

kabarUGM

Edisi Dies Natalis ke-75 2024

Basuki Hadimulyono Jadi
Ketua Umum PP Kagama

7 Ilmuwan Berpengaruh di
Dunia



Kampus
INKLUSIF



Wisuda. Kebahagiaan menyelimuti hati Awane Theovilla Yogi usai meraih gelar sarjana Ilmu Ekonomi dari FEB UGM, Kamis (21/11), di Grha Sabha Pramana. Putri pasangan Jonas Yogi dan Theresia Gobai asal Awabutu, Kecamatan Paniai, Provinsi Papua Tengah, ini berencana ingin mengabdikan di kampung halamannya.



Olahraga. Melakukan olahraga ataupun aktivitas fisik merupakan salah satu cara untuk menjaga tubuh tetap sehat dan bugar. Taman Kearifan lembah UGM saat ini menjadi salah satu lokasi tujuan sivitas akademika dan masyarakat umum untuk berolahraga. Selain tempatnya yang sejuk, rindang, dan asri, terdapat *jogging track* yang mengitari embung sehingga membuat pengunjung betah untuk berolahraga sekaligus berekreasi.



Cover Story

Ariani Nisma Putri (18), atau akrab disapa Putri Ariani, merupakan salah satu dari 10.678 mahasiswa baru yang diterima di Universitas Gadjah Mada tahun ini. Penyanyi yang menjadi pernah meraih juara empat di ajang America's Got Talent (AGT) ini diterima kuliah di Fakultas Hukum melalui jalur Penelusuran Bibit Unggul Berprestasi (PBUB) bidang seni. Mengenakan jas almamater "karung goni", kemeja putih dengan rok hitam, Putri Ariani merupakan salah satu dari enam perwakilan mahasiswa baru yang dipakaikan jas almamater oleh Rektor sebagai tanda diterima menjadi mahasiswa baru UGM. Momen tersebut menjadi bagian dalam pembukaan PIONIR Gadjah Mada, Senin (29/7), di lapangan Pancasila. PIONIR Gadjah Mada merupakan kegiatan pembelajaran, pengenalan, penggalan potensi, dan orientasi untuk mendidik calon pemimpin muda yang memiliki visi seiring dengan nilai-nilai ke-UGM-an.

INDEKS

Daftar Isi

06

LAPORAN UTAMA

Pendidikan Inklusif dan Berkeadilan

LIPUTAN 1

LIPUTAN 2

SENI

PRESTASI

32

INOVASI 1

Cairan Penyubur Tanah dari Batu Bara Kalori Rendah

| | |
|---------------|-------|
| INOVASI 2 | 34 |
| OPINI | 36-48 |
| KOLOM BAHASA | 49 |
| KIPRAH ALUMNI | 52-55 |
| TAMU | 56-63 |

64

MEREKA

Muhammad Irshad: Keterbatasan Penglihatan Bukan Penghalang

| | |
|------------------|----|
| GELANGGANG | 66 |
| TIPS KESEHATAN | 68 |
| OBITUARI | 70 |
| POJOK BULAKSUMUR | 72 |

Tajuk

Universitas Gadjah Mada (UGM) memperingati Lustrum XV dan Dies Natalis ke-75. Di usia tiga perempat abad, UGM terus bertransformasi sebagai kawah candradimuka dalam mendidik anak bangsa yang unggul, kompeten, dan profesional di bidangnya. Sebagai universitas inklusif dan salah satu institusi pendidikan tinggi nasional, setiap anak bangsa berkesempatan untuk menempuh pendidikan di kampus ini sepanjang memiliki kualitas akademik yang baik.

Kesenjangan pendidikan masih terdapat di berbagai wilayah di tanah air. UGM membuka kesempatan bagi calon mahasiswa untuk masuk melalui jalur prestasi, beasiswa UKT bersubsidi, beasiswa KIP-K, jalur afirmasi, juga jalur kerja sama dengan mitra, dalam hal ini pemda dan industri. Jika tidak ada jalur tersebut, rasanya akan sulit bagi mahasiswa dari daerah 3T untuk berkompetisi dengan calon mahasiswa yang berasal dari sekolah unggulan di kota-kota besar. Keterbatasan ekonomi dan keterbatasan fisik bukan alasan untuk mengenyam pendidikan di kampus biru ini. Berprestasi secara akademik merupakan modal utama dalam meraih masa depan yang gemilang.

UGM terus mengembangkan sistem pendidikan bermartabat dan inklusif melalui berbagai model pembelajaran inovatif berbasis teknologi, pendidikan transdisiplin, dan sinergi multi-aktor, termasuk pelibatan praktisi lintas sektoral. Dengan paradigma *university without wall*, UGM memberikan keluasan akses pendidikan bagi masyarakat dan kelompok rentan melalui kebijakan pendidikan afirmasi berbasis wilayah geografis dan latar belakang ekonomi, serta pengembangan program beasiswa. UGM *online* sebagai platform pembelajaran daring terbuka menjadi salah satu langkah nyata UGM untuk membuka akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat luas.

Di usia ke-75 tahun ini, UGM diharapkan makin tangguh dalam menjalankan peran sebagai kampus penjaga persatuan, kebinekaan, dan kebangsaan; pemimpin dalam transformasi dan inovasi institusi pendidikan tinggi di Indonesia; serta pengawal kebijakan strategis Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan di tingkat regional dan global. Jargon UGM untuk terus mengakar kuat dan menjulang tinggi diharapkan terus mengisi hati sanubari sivitas akademika dan alumni dalam menyongsong kejayaan negeri.
Dirgahayu Universitas Gadjah Mada!

PELINDUNG

REKTOR UGM

PENANGGUNG JAWAB

**ANDI SANDI TABUSSASA
TONRALIPU**

PEMIMPIN REDAKSI

GUSTI GREHENSON

REDAKSI

**AGUNG NUGROHO
TRIYA ANDRIYANI
TASYA MELYANA
LINTANG ANDWYNA
BOLIVIA RAHMAWATI
RAHMA KHOIRUNNISA
LAZUARDI CHOIRI
HANIF WIJAKSARA
TIEFANY RUWAIDA
LEONY EXCELLENXIA**

EDITOR BAHASA

FARIDA YULIANI

FOTOGRAFER

**FIRSTO ADI PRASETYA
DONNIE TRISFIAN**

PENATA LETAK

DEVI ANVIANA PUTRI

PEMASARAN/IKLAN

ASTRI WULANDARI

KEUANGAN

ATIKAH YUMNA

SIRKULASI

SUHARNO



Pendidikan Inklusif dan Berkeadilan

Mengenakan jaket almamater, Putri Ariani datang didampingi oleh sang ibunda menghadiri peresmian Unit Layanan Disabilitas (ULD) UGM di jalan Mahoni Blok C-18 Bulaksumur, Selasa (10/8). Turun dari kendaraan yang parkir sekitar 20 meter dari lokasi acara, Putri dituntun untuk mengisi buku tamu dan duduk deretan kursi paling depan. Ia datang sedikit terlambat persis saat Rektor UGM tengah memberi sambutan.

Mahasiswa semester satu Fakultas Hukum ini tidak sendirian, ada sekitar puluhan mahasiswa UGM lainnya yang diundang untuk menghadiri peresmian kantor unit layanan disabilitas ini. Sekretariat bersama ini diperuntukan bagi mahasiswa, tendik, dosen dan masyarakat untuk bisa mengakses layanan di kantor ULD ini.

Putri mengaku gembira dengan adanya ULD ini yang menjadi sekretariat bersama bagi para penyandang disabilitas di kampus UGM. Seperti dirinya sebagai mahasiswa berkebutuhan khusus penyandang disabilitas netra.

“Harapannya semoga nanti kebutuhan buat teman-teman disabilitas lebih ter-delivered dengan baik, kebutuhan akademisnya lebih tertangani dengan baik, karena kan setiap anak-anak itu kan punya kebutuhan yang berbeda-beda. Semoga dengan adanya ULD bisa lebih aware dengan keperluan-keperluan dari mahasiswa disabilitas,” ujar Putri kepada Kabar UGM.

Rektor UGM, Ova Emilia, mengatakan kantor ULD tidak terbatas dipergunakan untuk kalangan mahasiswa namun juga bagi dosen maupun tendik yang mengalami kesulitan terkait disabilitas yang dimiliki. Soal layanan yang diberikan, bantuan kepada penyandang disabilitas maupun non disabilitas. “Bagaimana kita memperlakukan mereka, bagaimana menghargai, respect dan segala macam. Semuanya mempunyai hak yang sama,” kata Rektor.

Rektor menyebutkan hingga saat ini terdapat 41 mahasiswa sebagai penyandang disabilitas. Dalam kesehariannya di kampus, kata Rektor, mereka

banyak dibantu oleh rekannya sesama mahasiswa.” Mereka dari dulu memang sudah peduli pada disabilitas, apalagi sudah ada UKM Peduli Difabel, dan mereka adalah anak-anak yang menjadi buddy, partner dari mahasiswa lain yang disabilitas,” ujarnya.

“Harapannya semoga nanti kebutuhan buat teman-teman disabilitas lebih ter-delivered dengan baik, kebutuhan akademisnya lebih tertangani dengan baik, karena kan setiap anak-anak itu kan punya kebutuhan yang berbeda-beda. Semoga dengan adanya ULD bisa lebih aware dengan keperluan-keperluan dari mahasiswa disabilitas,” ujar Putri kepada Kabar UGM.

Rektor UGM, Ova Emilia, mengatakan kantor ULD tidak terbatas dipergunakan untuk kalangan mahasiswa namun juga bagi dosen maupun tendik yang mengalami kesulitan terkait disabilitas yang dimiliki.

Soal layanan yang diberikan, bantuan kepada penyandang disabilitas maupun non disabilitas. “Bagaimana kita memperlakukan mereka, bagaimana menghargai, respect dan segala macam. Semuanya mempunyai hak yang sama,” kata Rektor.

Rektor menyebutkan hingga saat ini terdapat 41 mahasiswa sebagai penyandang disabilitas. Dalam kesehariannya di kampus, kata Rektor, mereka banyak dibantu oleh rekannya sesama mahasiswa.” Mereka dari dulu memang sudah peduli pada disabilitas, apalagi sudah ada UKM Peduli Difabel, dan mereka adalah anak-anak yang menjadi buddy, partner dari mahasiswa lain yang disabilitas,” ujarnya.

Soal keseharian aktivitas di kampus, Putri mengaku memiliki pengalaman sendiri untuk membantunya beraktivitas saat jam kuliah. Kuliah di Fakultas HUKum menurut Putri ia banyak melakukan kuliah secara hybrid, bauran antara kuliah daring dan luring di kelas. “Hybrid. Karena kan banyak ke luar negeri, dari kemarin Putri ada acara di Portugal,

kemarin di Roma, di FAO, terus juga baru pulang dari Las Vegas, jadi kuliahnya online, kemarin baru selesai UAS, eh belum, masih ada UAS lagi satu,” katanya terkekeh.

Selama kuliah, Putri mengaku ia tidak mengalami banyak kesulitan mengikuti kuliah sebab dosen dan mahasiswa banyak membantu. “Kalau di kelas bisa sama teman-teman. Karena kan putri pakainya softfile, jadi dosen nggak perlu untuk braille translator karena putri pakainya soft file semua. Jadi biasa putri sendiri sih untuk kuliah. Cuma kalau ada pindah-pindah kelas untuk moving, baru putri dibantu,” katanya.

Rektor menyebutkan hingga saat ini terdapat 41 mahasiswa sebagai penyandang disabilitas. Dalam kesehariannya di kampus, kata Rektor, mereka banyak dibantu oleh rekannya sesama mahasiswa.” Mereka dari dulu memang sudah peduli pada disabilitas, apalagi sudah ada UKM Peduli Difabel, dan mereka adalah anak-anak yang menjadi buddy, partner dari mahasiswa lain yang disabilitas,” ujarnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Irsyad, mahasiswa penyandang disabilitas netra dari prodi Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fisipol, ini menurutnya selama kuliah di Fisipol ia juga dibantu oleh rekan mahasiswa lainnya saat berpindah kelas. “Kalau selama perkuliahan jujur saya banyak terbantu sih. Teman-teman saya di kelas sangat suportif,” ujarnya.

Untuk berpindah ruang kelas yang berbeda lantai, ia dituntun oleh temannya satu kelas. Namun tidak semua gedung memiliki lift sehingga ia harus menaiki tangga. “Jujur untuk fasilitas fisik sekarang belum merata ya. Jadi dalam bermobilitas ya jujur saya masih belum bisa mandiri gitu. Seperti guiding block itu di fakultas belum merata, terus kayak mau naik ke lantai 3 lantai 4 itu liftnya belum ada fitur braille sama audionya. Ada pun fitur audio belum dilengkapi braille masih tombol touch gitu, jadi saya susah buat mandiri,” kata pria asal Sumatera Barat yang tengah mengerjakan tugas akhir.

Menurutnya, disetiap semester diperlukan asesmen terkait kebutuhan para penyandang disabilitas yang berbeda-beda. "Misalnya tiap semester baru itu dilakukan asesmen juga sih kebutuhan mahasiswa seperti apa gitu. Jadi bisa terfasilitasi dengan baik," ungkapnya.

Wuri Handayani, selaku Ketua ULD memaparkan bahwa unit ini telah memberikan pelayanan pada penyandang disabilitas bahkan sejak awal sebelum mereka diterima menjadi mahasiswa dalam bentuk pendampingan saat ujian masuk. Layanan ULD juga meliputi hal-hal di luar akademik. Wuri memandang, sivitas akademika memiliki budaya inklusif yang telah mengakar dan lestari dengan menilik pada berhasilnya para mahasiswa difabel meraih kelulusan. "Kualitas mahasiswa tersebut tidak berbeda dengan mahasiswa non difabel, mengikuti jalur yang sama dan mengikuti pembelajaran dengan baik hingga seluruhnya berhasil mengentaskan masa studinya," ungkapnya.

Meski demikian, Wuri menilai universitas berkomitmen terhadap isu disabilitas dengan adanya konsep inklusif dalam rencana strategis UGM tahun 2022-2027. Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan yang saat ini tengah diupayakan untuk dipecahkan. Salah satu diantaranya meningkatkan kesadaran mahasiswa nondifabel terhadap penyandang disabilitas.



Selain itu, UGM belum memiliki infrastruktur yang ramah difabel di seluruh wilayah kampus, sistem informasi serta layanan yang terintegrasi terkait disabilitas.

Pendidikan Berkeadilan

Sistem pendidikan dan kurikulum di UGM telah diatur untuk memastikan masyarakat dapat mengakses pendidikan tersebut. Melalui pendidikan inklusif diarahkan agar seluruh lapisan masyarakat baik dengan kendala keterbatasan ekonomi dan penyandang disabilitas yang memiliki kemampuan akademik yang baik bisa mengenyam pendidikan di kampus ini.

Sekretaris Direktorat Kemahasiswaan (Ditmawa), Hempri Suyatna, mengatakan UGM melakukan berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif. Misalnya untuk mewadahi mahasiswa yang kurang mampu, ada beragam beasiswa yang menjadi salah satu wujud kepedulian UGM dalam memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi generasi muda Indonesia dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi untuk memperoleh pendidikan terbaik di kampus UGM. Sebagai contoh, beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK) maupun beasiswa-beasiswa lain dengan sumber dana yang berasal dari internal UGM, alumni UGM, serta para mitra yang terdiri dari mitra pemerintah, BUMD, BUMN, maupun mitra luar negeri.



Kalau selama perkuliahan jujur saya banyak terbantu sih. Teman-teman saya di kelas sangat suportif,"

Di tahun 2024 ini juga, UGM memberikan beasiswa yang dialokasikan dari luran Pengembangan Institusi (IPI) tahun 2023 dengan komponen beasiswa berupa bantuan pendidikan senilai UKT atau maksimal Rp 4.000.000,-/mahasiswa/semester dalam 2 semester. "Jadi ya tidak boleh ada mahasiswa yang kesulitan mengakses biaya untuk melanjutkan studinya," tutur Hempri.

Sedangkan untuk mendukung komitmen UGM menjadi kampus yang ramah bagi penyandang disabilitas, Ditmawa memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Peduli Difabel yang memberikan kontribusi berupa gerakan kampanye, pelatihan, advokasi, maupun pendampingan dan program-program lainnya yang berorientasi pada pemberdayaan difabel. Bahkan untuk mendorong kesadaran mahasiswa terkait konsep inklusif, Hempri mengungkapkan, di dalam indikator AMI (Audit Mutu Internal) organisasi kemahasiswaan (Ormawa) juga muncul poin penilaian Inklusif dan Berbudaya.

"Artinya UKM dan komunitas wajib memenuhi indikator ini, yang ditandai dengan sebaran mahasiswa dari berbagai fakultas. Harapannya Ormawa menjadi arena pembauran antar mahasiswa dan inklusif," ungkapnya.

Membangun kampus yang inklusif merupakan tanggung jawab bersama, sehingga seluruh sivitas akademika sudah seharusnya saling bergandengan tangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan terbuka bagi semua. Dengan terbentuknya perguruan tinggi yang inklusif, kampus akan menciptakan generasi muda yang toleran, terbuka, serta memiliki sifat empati yang siap untuk membangun Indonesia yang lebih berkeadilan dan humanis.

Untuk calon mahasiswa baru penyandang disabilitas, menurut data yang disampaikan Laila Apriliyana selaku pengelola beasiswa di Direktorat Kemahasiswaan menuturkan mahasiswa disabilitas yang diterima di UGM ada yang tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, gangguan sensorik seperti autisme dan lain-lain. "Kalau untuk yang mengalami gangguan bicara, UGM sampai sekarang belum menerima," jelasnya.

Sementara untuk mahasiswa penerima beasiswa afirmasi 3T, sejauh ini yang calon mahasiswa yang mendaftar hampir merata dari Aceh hingga Merauke. Namun begitu, calon mahasiswa yang diterima beberapa daerah saja mereka yang berada di kawasan 3T.



Jadi ya tidak boleh ada mahasiswa yang kesulitan mengakses biaya untuk melanjutkan studinya,"

Sebagai pengelola beasiswa, Ditmawa UGM secara intens berkomunikasi dengan para mahasiswa penerima beasiswa, baik yang afirmasi 3T maupun beasiswa disabilitas. Komunikasi ini sebagai bentuk pertanggungjawaban. “Kami rutin berkomunikasi, jadi setiap semester itu kan ada evaluasi terkait untuk pengajuan beasiswa untuk semester berikutnya,” ujarnya.

Liza Ramayanti, Mahasiswa asal pulau Mentawai, Sumatera Barat penerima Beasiswa Afirmasi mengaku bersyukur bisa diterima kuliah di prodi Pariwisata UGM melalui jalur beasiswa afirmasi setelah dinyatakan lolos Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP). Ia masih tidak menyangka akan diterima menjadi salah satu dari ribuan mahasiswa baru UGM tahun 2024 ini, “Sudah lama UGM menjadi impianku sejak kecil,” ucap Liza.

Perjuangan Liza untuk menjadi mahasiswa UGM tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ia harus mempersiapkan mimpinya dari awal bangku SMA dengan giat belajar. Tantangan yang Liza hadapi tidak berhenti di situ saja. Ia pun harus meyakinkan keluarganya agar diizinkan untuk kuliah di perantauan.

Program Studi Pariwisata FIB UGM menjadi tujuan utama Liza. Menurutnya, program studi ini menawarkan lapangan pekerjaan yang cukup menggiurkan. Di sisi lain, ketertarikannya dengan dunia pariwisata juga erat kaitannya dengan asal-usulnya sebagai masyarakat asli Mentawai. “Aku punya impian agar melalui pariwisata aku dapat mengenalkan Mentawai ke mata dunia,” tambahnya.

Untuk mencapai tujuannya tersebut, Liza mendapat beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik). Beasiswa yang diadakan oleh pemerintah untuk mahasiswa yang mengalami keterbatasan kondisi dan keberadaan sehingga kesulitan dan terhambat mengakses pendidikan tinggi. Liza yang berasal dari Mentawai termasuk salah satu kategori penerima beasiswa ADik, yaitu calon mahasiswa yang merupakan putra daerah terdepan, terluar, tertinggal (3T).



“

**Sudah lama
UGM menjadi
impianku sejak
kecil,”**

Hutan Wanagama di Ibukota Nusantara



Hutan Wanagama Nusantara resmi dikelola oleh Universitas Gadjah Mada untuk mendukung pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Hutan seluas 621 hektar ini berada di Zona Rimba Kota B Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP), Ibu Kota Nusantara. Penganjangan hutan pendidikan dan riset yang akan dikelola oleh Universitas Gadjah Mada ini ditandai dengan penandatanganan piagam di kayu Sukai oleh Presiden Joko Widodo pada 13 september lalu disaksikan oleh Rektor UGM dan jajaran Menteri.

Rektor Universitas Gadjah Mada Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K), Ph.D., mengatakan Wanagama Nusantara merupakan inisiatif dari Universitas Gadjah Mada yang berfokus pada pengembangan hutan pendidikan dan penelitian lintas disiplin. Hutan ini berlokasi di kawasan inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Nusantara (IKN) dengan luas 621 hektar. "Melalui penganjangan pembangunan hutan wanagama nusantara ini, UGM berkomitmen memberi kontribusi dalam mewujudkan IKN sebagai Smart Forest City melalui konsep Wanagama Nusantara," kata Ova.

Ova berharap Wanagama Nusantara mendukung visi IKN sebagai Forest City, yang merupakan salah satu prioritas Presiden Joko Widodo sesuai dengan amanat Pasal 22 UU No. 3 Tahun 2022.

Keberadaan Wanagama Nusantara tentunya sebagai bagian dari komitmen Universitas Gadjah Mada dalam mendukung pembangunan IKN sebagai kota yang berkelanjutan. "Kita berharap Wanagama Nusantara dapat menjadi window of the tropical world, dengan program utama meliputi pengembangan zonasi hutan pendidikan, pengembangan Institute for Future Life, restorasi, reforestasi, dan enrichment planting," katanya. \

Rektor Universitas Gadjah Mada Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K), Ph.D., mengatakan Wanagama Nusantara merupakan inisiatif dari Universitas Gadjah Mada yang berfokus pada pengembangan hutan pendidikan dan penelitian lintas disiplin.



Hutan ini berlokasi di kawasan inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Nusantara (IKN) dengan luas 621 hektar. “Melalui penancangan pembangunan hutan wanagama nusantara ini, UGM berkomitmen memberi kontribusi dalam mewujudkan IKN sebagai Smart Forest City melalui konsep Wanagama Nusantara,” kata Ova.

Ova berharap Wanagama Nusantara mendukung visi IKN sebagai Forest City, yang merupakan salah satu prioritas Presiden Joko Widodo sesuai dengan amanat Pasal 22 UU No. 3 Tahun 2022. Keberadaan Wanagama Nusantara tentunya sebagai bagian dari komitmen Universitas Gadjah Mada dalam mendukung pembangunan IKN sebagai kota yang berkelanjutan. “Kita berharap Wanagama Nusantara dapat menjadi window of the tropical world, dengan program utama meliputi pengembangan zonasi hutan pendidikan, pengembangan *Institute for Future Life*, restorasi, reforestasi, dan enrichment planting,” katanya.



Melalui penancangan pembangunan hutan wanagama nusantara ini, UGM berkomitmen memberi kontribusi dalam mewujudkan IKN sebagai Smart Forest City melalui konsep Wanagama Nusantara,”

Sebagai hutan pendidikan dan penelitian, kata Rektor, Hutan Wanagama Nusantara terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu dan fakultas di Universitas Gadjah Mada. Hutan inipun diharapkan dapat menjadi model restorasi hutan hujan tropis dalam mengatur hidrologi dan iklim mikro di IKN serta konservasi jenis-jenis tanaman asli (native species) hutan hujan tropis dari kepunahan di masa mendatang.

Selain itu, Hutan Wanagama Nusantara ini nantinya juga digunakan sebagai sarana pengembangan beberapa klaster ilmu yang mendukung ekosistem IKN, UGM juga merancang untuk mendirikan Institute for Future Life sebagai salah satu fasilitas pendidikan dan penelitian dengan konsep Smart and Green Building di Wanagama Nusantara.

Pungky Widia Rianto selalu Direktur Pengembangan Pemanfaatan Kehutanan dan Sumber Daya Air, Otoritas Ibu Kota Nusantara menambahkan Hutan Wanagama Nusantara secara keseluruhan memiliki luas 621 hektar. Untuk tahap awal dikembangkan seluas 28 hektar.

Dari keseluruhan luasan, disebutnya kedepannya akan dilakukan ekspansi dengan melakukan deforestasi berdasarkan zona-zona.



Diantaranya zona hutan tropis, hutan energi, hutan untuk farmasi dan hutan untuk eco-tourism. “Jadi selain untuk peneliti dan mahasiswa, hutan ini nantinya juga bisa untuk belajar masyarakat umum dan adik-adik di semua jenjang pendidikan,” jelasnya.

Usai penanaman hutan wanagama nusantara, Presiden Jokowi bersama menteri secara simbolis ikut menanam pohon dan pelepasan beberapa ekor burung yang diikuti para Menteri, Rektor UGM, mahasiswa, mitra dan masyarakat sekitar IKN. Beberapa pejabat yang hadir dalam kegiatan penanaman hutan wanagama nusantara ini, diantaranya Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Panglima TNI Agus Subiyanto dan Kapolri Listyo Sigit Prabowo dan jajaran pimpinan Universitas dan Fakultas di lingkungan UGM.

Agung Nugroho

Jadi selain untuk peneliti dan mahasiswa, hutan ini nantinya juga bisa untuk belajar masyarakat umum dan adik-adik di semua jenjang pendidikan,”

Hutan ini berlokasi di kawasan inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Nusantara (IKN) dengan luas 621 hektar. “Melalui pencaanangan pembangunan hutan wanagama nusantara ini, UGM berkomitmen memberi kontribusi dalam mewujudkan IKN sebagai Smart Forest City melalui konsep Wanagama Nusantara,” kata Ova.

Ova berharap Wanagama Nusantara mendukung visi IKN sebagai Forest City, yang merupakan salah satu prioritas Presiden Joko Widodo sesuai dengan amanat Pasal 22 UU No. 3 Tahun 2022. Keberadaan Wanagama Nusantara tentunya sebagai bagian dari komitmen Universitas Gadjah Mada dalam mendukung pembangunan IKN sebagai kota yang berkelanjutan. “Kita berharap Wanagama Nusantara dapat menjadi window of the tropical world, dengan program utama meliputi pengembangan zonasi hutan pendidikan, pengembangan *Institute for Future Life*, restorasi, reforestasi, dan enrichment planting,” katanya.

Sebagai hutan pendidikan dan penelitian, kata Rektor, Hutan Wanagama Nusantara terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu dan fakultas di Universitas Gadjah Mada. Hutan inipun diharapkan dapat menjadi model restorasi hutan hujan tropis dalam mengatur hidrologi dan iklim mikro di IKN serta konservasi jenis-jenis tanaman asli (native species) hutan hujan tropis dari kepunahan di masa mendatang.

Selain itu, Hutan Wanagama Nusantara ini nantinya juga digunakan sebagai sarana pengembangan beberapa klaster ilmu yang mendukung ekosistem IKN, UGM juga merancang untuk mendirikan *Institute for Future Life* sebagai salah satu fasilitas pendidikan dan penelitian dengan konsep Smart and Green Building di Wanagama Nusantara.

Pungky Widia Rianto selalu Direktur Pengembangan Pemanfaatan Kehutanan dan Sumber Daya Air, Otoritas Ibu Kota Nusantara menambahkan Hutan Wanagama Nusantara secara keseluruhan memiliki luas 621 hektar. Untuk tahap awal dikembangkan seluas 28 hektar.

Dari keseluruhan luasan, disebutnya kedepannya akan dilakukan ekspansi dengan melakukan deforestasi berdasarkan zona-zona. Diantaranya zona hutan tropis, hutan energi, hutan untuk farmasi dan hutan untuk eco-tourism. “Jadi selain untuk peneliti dan mahasiswa, hutan ini nantinya juga bisa untuk belajar masyarakat umum dan adik-adik di semua jenjang pendidikan,” jelasnya.

Usai pencaanangan hutan wanagama nusantara, Presiden Jokowi bersama menteri secara simbolis ikut menanam pohon dan pelepasan beberapa ekor burung yang diikuti para Menteri, Rektor UGM, mahasiswa, mitra dan masyarakat sekitar IKN. Beberapa pejabat yang hadir dalam kegiatan pencaanangan hutan wanagama nusantara ini, diantaranya Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Panglima TNI Agus Subiyanto dan Kapolri Listyo Sigit Prabowo dan jajaran pimpinan Universitas dan Fakultas di lingkungan UGM.

Agung Nugroho



Melalui pencaanangan pembangunan hutan wanagama nusantara ini, UGM berkomitmen memberi kontribusi dalam mewujudkan IKN sebagai Smart Forest City melalui konsep Wanagama Nusantara,”

Basuki Hadimuljono Jadi Ketua Umum PP Kagama



Sebanyak 1.050 alumni UGM yang tersebar di seluruh Indonesia dan mancanegara mengikuti gelaran Musyawarah Nasional Keluarga Alumni Gadjah Mada (Munas KAGAMA) ke-14 yang berlangsung 14-17 November di Mercure Convention Center Ancol, Jakarta. Peserta tahun Munas kali ini tercatat sebagai jumlah terbanyak sepanjang sejarah Munas Kagama pernah digelar.

Basuki Hadimuljono terpilih sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat Keluarga Alumni Universitas Gadjah Mada (Kagama). Pada Sabtu (16/11), Basuki resmi dilantik untuk periode 2024-2029 di Musyawarah Nasional Kagama yang dilaksanakan di Mercure Convention Center Ancol, Jakarta

Basuki resmi terpilih setelah berhasil mengungguli tujuh calon lainnya. Setelah hasil verifikasi keluar, Basuki dan Budi Karya Sumadi sebagai calon urutan kedua dengan pemilih terbanyak, diminta oleh komisi sidang untuk bermusyawarah menentukan sosok ketua umum.

“Kita tunjukkan kalau musyawarah mufakat masih menjadi tradisi dari Kagama yang guyub, rukun, dan migitani,” ujar Prof. Paripurna P. Sugarda, LL.M selaku ketua komisi sidang.

Dipandu oleh Ganjar Pranowo sebagai Ketua Umum KAGAMA periode sebelumnya, kedua kandidat secara bersamaan naik ke panggung. Bahkan proses musyawarah antara keduanya berlangsung sangat singkat dan saling bersepakat untuk mempercayakan kepemimpinan KAGAMA kepada Kepala Otorita Ibu Kota Nusantara di Kabinet Merah Putih itu. Tidak ada ketegangan yang berarti selama sidang berlangsung, meskipun sempat diwarnai beberapa usulan dari peserta Munas.

“Saya mau dicalonkan sebagai Ketua KAGAMA ini semata-mata syukur saya pada Allah SWT. Orang yang bersyukur itu harus sadar kalau ia mendapatkan anugerah, selama ia tidak merasa mendapatkan anugerah, tidak akan bisa ia bersyukur,” ucapnya sesaat setelah berhasil menyelesaikan musyawarah dengan Budi Karya Sumadi.

Basuki yang telah mengenal UGM sejak 50 tahun lalu saat ia menjadi mahasiswa ini, merasa beruntung karena mendapatkan dua anugerah. Pertama, karena ia masih bisa bersilaturahmi dengan alumni UGM. Kedua, ia bersyukur karena mendapatkan anugerah melalui keluarga, yang mana ketiga anaknya juga menyelesaikan kuliah di UGM. Ia berujar di manapun ia bekerja, yang selalu diingat adalah almamater sehingga ia akan malu jika melakukan perbuatan tercela. “Sekarang saatnya saya balas budi untuk Gadjah Mada,” ucap Basuki memulai pidato pengukuhan.

Sebagai ketua umum terpilih, ia berjanji akan menjalankan visi dan misi KAGAMA, serta melanjutkan program dan capaian yang telah ditorehkan oleh ketua dan pengurus periode sebelumnya. Ia berjanji akan membuat KAGAMA menjadi rumah yang inklusif, yang selalu menyatukan, menyenangkan, dan membahagiakan karena isi dari anggota KAGAMA yang begitu beragam. “Harus kita rawat betul ya. Kalau program-program lainnya saya kira sudah dilaksanakan dengan baik oleh Pak Ganjar dan Pak Ari, saya hanya melanjutkan dengan modifikasi kondisi kekinian yang harus kita hadapi,” tuturnya.



Basuki lalu bercerita tentang banyak kegiatan yang ia lakukan bersama UGM akhir-akhir ini, mulai dari pembangunan Stasiun Lapangan Geologi Bayat, Klaten, lalu pembangunan Hutan Wanagama di IKN. Ia juga menceritakan keterlibatannya dalam PPSMB (Pelatihan Pembelajar Sukses bagi Mahasiswa Baru) UGM sebagai cara mendekatkan diri dengan generasi muda. “Ini menjadi moto saya nanti. Saya sudah berumur 70 tahun, jadi saya sebagai Ketua Umum PP KAGAMA akan mengedepankan prinsip Tut Wuri Handayani untuk mendorong, mengawal, mengantarkan generasi muda untuk menghadapi tantangan ke depan,” ujar Basuki.

Triya Andriyani

“ Saya mau dicalonkan sebagai Ketua KAGAMA ini semata-mata syukur saya pada Allah SWT. ”



Teuku Jacob dan Koleksi Manusia Purba

Seperti biasanya, pagi hari di area kampus FK-KMK UGM selalu ramai dengan lalu-lalang mahasiswa yang beraktivitas. Sebagian dari mereka baru saja tiba di kampus untuk mengikuti perkuliahan. Di pojok selatan kampus ini terdapat gedung tiga tingkat yang didominasi cat warna putih cerah. Sedikit unik, dia area teras depan gedung terdapat patung manusia purba. Gedung ini diberi nama Gedung T Jacob, lokasi Museum Bio-Paleoantropologi.

Saat masuk ke area museum, hal yang pertama menyambut pengunjung adalah suasana hangat lampu display yang menyorot ilustrasi perubahan bumi dari pertama kali terbentuk hingga saat ini. Gambar yang dipajang berdiri tegak seolah menuturkan pada pengunjung bagaimana miliaran tahun yang lalu bumi terbentuk dari sebuah dentuman besar. Adanya dentuman ini menghasilkan awan debu dan sekumpulan material lainnya melayang di kehampaan, saling bertabrakan dan membuat keterikatan, dan seiring waktu membentuk sebuah gugus yang dikenal sebagai bumi hari ini.

Ilmuwan menyebut bumi awalnya berbentuk bola panas yang tidak stabil dan memiliki suhu permukaan yang tinggi. 2,5 miliar tahun yang lalu, bumi masih tidak memiliki kehidupan dan memiliki gunung berapi yang memuntahkan sejumlah material.

Namun, kondisi inilah yang kemudian menciptakan hidrosfer dan atmosfer yang menunjang kehidupan pertama di bumi. Organisme pertama yang muncul merupakan organisme bersel tunggal dan kemudian berevolusi menjadi multiseluler. Dari sana, muncul jenis-jenis hewan dan tumbuhan dengan jaringan yang lebih kompleks. Siklus kehidupan di bumi pun dimulai dengan munculnya hewan purba seperti dinosaurus yang kemudian punah sekitar 65 juta tahun yang lalu.

Setelah kepunahan dinosaurus, perlu waktu lama untuk kehidupan kembali seperti semula. Pada masa inilah, manusia purba pertama muncul. Hal ini menjadi pertanyaan yang mengisi pajangan di sebelah kisah bumi tadi: Siapakah sebenarnya manusia? Siapakah kita?



Dinding lain dalam Museum Bio-paleoantropologi memajang sebuah kisah bagaimana dahulu kala seorang ilmuwan mengamati betapa burung-burung memiliki jenis paruh yang berbeda. Dari sana, muncul pemahaman bahwa jenis paruh burung yang berbeda tersebut menyesuaikan dengan jenis makanannya. Hal ini tidak hanya terjadi pada burung saja, tetapi hewan-hewan lain seperti gajah dan harimau purba. Ilmuwan tersebut, Charles Darwin yang kemudian mengusulkan teori evolusi.

Hal yang sama diperkirakan terjadi pada manusia purba sebelum akhirnya menjadi manusia hari ini yang dilabeli sebagai Homo sapiens, manusia yang arif. Pada salah satu sudut Museum Bio-Paleoantropologi, sebuah model tengkorak terpajang manis. Ia diberi nama Lucy. Ia merupakan fosil kerangka Australopithecus afarensis yang ditemukan di Ethiopia pada tahun 1974. Para peneliti memperkirakan Lucy merupakan nenek moyang dari Homo atau nenek moyang dari manusia modern. Di deretan yang sama, sejumlah manusia purba lainnya dipamerkan seperti Nutcracker Man yang identik dengan giginya yang besar dan dagunya yang kokoh.

Museum Bio-Paleoantropologi juga turut memajang sebuah kerangka hasil rekonstruksi Manusia Purba Jawa. Manusia purba ini berjenis kelamin perempuan dan diperkirakan menghuni tanah Jawa puluhan ribu tahun yang lalu. Tulang-tulanginya terkumpul hampir lengkap seperti tengkorak, tulang-tulang rusuk, dan tulang pada kaki dan tangan lengkap dengan uraian rambut yang masih melekat. Koleksi ini tersimpan dalam kotak transparan, membuatnya lebih spesial dari yang lain.

Revitalisasi Museum Bio-Paleoantropologi UGM ini juga tidak hanya menyapa pengunjung dengan kilasan masa lalu, tetapi sejumlah teknologi juga siap berinteraksi dengan pengunjung. Salah satunya adalah layar berteknologi tinggi yang berdiri tegak menampilkan ilustrasi kerangka tubuh manusia purba.

Tulisan pada layar menjelaskan perbedaan fisik pada manusia purba dan modern menyebabkan manusia modern dapat melakukan beberapa gerakan dengan lincah dan fasih dibandingkan manusia purba.

Mesin interaktif lainnya merupakan layar sentuh yang memetakan situs-situs arkeologi di seluruh dunia. Pengunjung cukup memilih benua mana yang akan dituju dan titik-titik penemuan akan muncul. Selanjutnya, detail masing-masing lokasi akan muncul sesuai dengan pilihan. Misalnya, di Indonesia kita dapat memilih Situs Sangiran, salah satu situs terpenting dalam pemecahan teka-teki manusia purba. Sangiran menjadi titik peradaban di masa lalu dan menyimpan banyak harta berharga bagi ilmu pengetahuan. Von Koenigswald merupakan fosil rahang kanan manusia purba Homo erectus. Dari Sangiran, sosok T. Jacob mengenalkan kita pada manusia penghuni Pulau Jawa di masa lalu.

Sosok di Balik Koleksi Manusia Purba

Nama T. Jacob mungkin asing bagi sebagian besar mahasiswa UGM hari ini. Namun, sejatinya beliau merupakan tokoh yang berjasa bagi perkembangan UGM. Prof. Dr. Teuku Jacob, M.S., M.D., D.Sc. merupakan sosok yang menjabat sebagai Rektor UGM pada periode 1981—1986. Dikutip dari buku Rektor-Rektor Universitas Gadjah Mada: Biografi Pendidikan, beliau merupakan lulusan Fakultas Kedokteran (FK) UGM pada 1956 dan kemudian tahun berikutnya melanjutkan pendidikan di Universitas Arizona, lalu Howard University. Pengabdiannya pada UGM dimulai dengan menjadi dosen. Tidak butuh waktu lama baginya untuk naik ke jabatan Sekretaris FK UGM pada tahun 1973—1975 sebelum akhirnya naik menjadi Dekan pada tahun 1975.



Jacob akhirnya mengemban jabatan sebagai Rektor UGM pada Desember 1981. Dalam biografinya tersebut, Aprinus Salam menulis pria kelahiran Aceh ini sebagai sosok dengan khazanah keilmuannya yang luas. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah gelar yang dicapainya, karya yang dihasilkan, dan juga beragamnya relasi profesional yang ia miliki. Jacob disebut sebagai pakar dalam bidang antropologi budaya, lingkungan, arkeologi, biologi, paleoantropologi, biopolitik, polemologi, dan lain sebagainya.

Jacob banyak mengabdikan hidupnya bagi ilmu pengetahuan. Namun, asma yang diidapnya membuatnya tidak tahan dengan bau mayat. Akhirnya ia disebut memilih ilmu Antropologi Ragawi. Pengabdianannya pada bidang inilah yang mengantarkannya membuka pengetahuan baru bagi umat manusia dengan penemuan fosil Homo erectus Jawa di Sangiran pada 1962 dan Homo floresiensis di Liang Bua, Pulau Flores. Penemuan Jacob membantunya membantah hipotesis yang menyebutkan manusia purba Jawa memiliki kebiasaan memenggal dalam praktik kanibalisme.

Adanya Museum Bio-Paleoantropologi ini adalah cara dari UGM untuk terus mengabadikan ilmu pengetahuan mengenai siapa kita dan memperkenalkannya kepada khalayak umum. Lebih dari itu, museum ini adalah bentuk penghormatan terhadap jasa T. Jacob yang tidak terhingga, bagi UGM dan bagi dunia keilmuan dengan perjalanannya mencari pengetahuan dan jawaban atas pertanyaan siapakah kita?

Rektor Universitas Gadjah Mada, Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K), Ph.D., mengatakan keberadaan museum Bio-Paleoantropologi diharapkan dapat terus mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kedokteran, biologi, paleoantropologi, dan anatomi. Menurut Ova, museum ini menjadikan satu-satunya museum Bio-Paleoantropologi di Indonesia sebagai center of excellence dengan koleksi fosil yang akan dirawat, dilestarikan dan dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Dari museum ini, kata Ova, para pengunjung memiliki referensi visual dan mendapatkan nuansa pembelajaran yang berbeda-beda. "Tentunya akan memunculkan rasa ingin tahu yang bermanfaat dalam proses mengasah ilmu pengetahuan," jelasnya.

Dekan FK-KMK UGM, Prof. dr. Yodi Mahendradhata, M.Sc., Ph.D., FRSPH, mengungkapkan pihaknya baru saja melakukan revitalisasi museum ini juga sebagai bentuk penghormatan pada Prof. Teuku Jacob, tokoh besar dalam paleoantropologi dari UGM yang namanya diabadikan pada gedung museum. Sosok mantan Rektor UGM ini dikenal membumi, rendah hati, dan penuh kontribusi sejalan dengan konsep ughari yang kemudian dijadikan konsep revitalisasi museum.

Yodi lalu menjelaskan tentang tiga set patung yang sengaja diletakkan di depan museum. Pertama, patung Homo erectus dan kedua adalah patung Homo sapiens atau ras manusia yang menjadi simbol tidak ada lagi diskriminasi manusia berdasarkan ras atau suku bangsa. "Patung ketiga adalah ikon utama kita, the end counter of primate, pertemuan simbolis dua bocah primata lintas zaman yang mencerminkan perjalanan evolusi manusia," tuturnya.

Yodi juga menjelaskan, museum Bio-Paleoantropologi ini dipadukan dengan Museum Anatomi yang dihadirkan sebagai upaya integral fakultas untuk menjadi pusat rujukan dalam bidang anatomi manusia. Museum ini diharapkan dapat menjadi tempat di mana sejarah, ilmu pengetahuan, dan pendidikan bersatu, sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi mahasiswa, peneliti, maupun masyarakat luas. "Kedua museum ini bukan sekedar ruang untuk menyimpan artefak dan koleksi, tetapi menjadi jembatan antara masa lalu dan masa depan yang terus menyatukan kita dalam upaya memahami evolusi, sejarah, dan tubuh manusia," ungkap Yodi.

Lazuardi

Pengrajin Jamu, Riwayatmu Kini

Jamu adalah sebuah kebudayaan asli Indonesia yang sudah ada sejak bertahun-tahun lamanya. Jamu merupakan sebuah minuman herbal yang dibuat dari berbagai rempah-rempah yang berguna untuk menjaga kesehatan tubuh dan menghilangkan penyakit. Pada saat ini Jamu sudah diakui oleh UNESCO sebagai sebuah warisan budaya tak benda. Akan tetapi sayangnya saat ini masyarakat memiliki kesadaran yang kurang terkait fakta bahwa kebudayaan jamu bisa dikembangkan lebih jauh dari hanya sekedar budaya minuman sehat saja.

Untuk menanggapi hal ini sekelompok seniman dari berbagai daerah berkumpul guna mengadakan sebuah pameran seni yang bertemakan jamu dengan tajuk 'Jeamuan Art Project' guna meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengembangan jamu di sektor kesenian. Pameran yang diselenggarakan oleh unit seni rupa UGM ini dibuka sejak Kamis (17/10) di The Ratan Art Space, Bantul, DIY.



Terdapat sekitar 23 hasil karya seni yang dipajang di pameran ini. Beberapa diantaranya adalah Fears, Weakness, Hopes karya Stevy Noza, New Era of Jamu as Lifestyle with an Urban Touch karya Umi Jari Widayah, serta The Burden of Ibuism karya Zia Esha Azhari Muzafar Shidiq. Dari karya seni ini memberikan interpretasi tersendiri bagi pengunjung terkait bagaimana kondisi dari tradisi kebudayaan jamu pada masa kini.

Dalam lukisan “Fears, Weakness, Hopes”, Stevy Noza menjelaskan terkait kebingungan masyarakat Indonesia masa kini terkait jamu. Apakah sebaiknya jamu ditinggalkan? atau apakah terus dikembangkan? Selain itu lukisan ini juga menggambarkan sebotol jamu yang ditimbang seperti anak sendiri di dalam bagian mata. Menurut Noza selaku pelukis, hal ini melambangkan harapan masyarakat Indonesia supaya selalu bisa untuk menyangi dan memeluk jamu seperti anak sendiri.

“Sedangkan mata yang tertangkap kamera mempresentasikan harapan masyarakat untuk jamu dikemudian hari. Harapan agar terus memeluk dan menyangi jamu layaknya anak sendiri,” jelas Noza dalam deskripsi lukisannya.

Sedangkan di lukisan “*New Era of Jamu as Lifestyle with an Urban Touch*”, Umi Jari Widayah menjelaskan bahwa terdapat potensi peluang dan potensi kreatif atas pembaruan yang tercipta dari praktik tradisional budaya minum jamu di era yang baru dengan kolaborasi dengan budaya urban untuk mencapai generasi yang sehat melalui minum jamu.

Selanjutnya, di karya mixed media “*The Burden of Ibuism*”, Zia Esha Azhari Muzafar Shidiq mengkritik keadaan saat ini, dimana perempuan diposisikan sebagai penjaga utama dari tradisi jamu, dimana perempuan diposisikan sebagai pembuat, penjual, sekaligus penjaga pengetahuan terkait jejamuan. Hal ini dapat mempersempit ruang gerak perempuan dan memaksa perempuan untuk memikul peran tersebut tanpa melibatkan laki-laki secara setara.

Zia melanjutkan lebih dalam bahwa penggunaan dua manekin ini merepresentasikan ketidakadilan tersebut. Manekin perempuan yang dipakaikan kain bermotif jamu dan berwarna hangat melambangkan tekanan pada perempuan terkait pelestarian budaya. Sedangkan manekin laki-laki yang dipakaikan baju putih “kosong” melambangkan kurangnya peran laki-laki dalam pelestarian budaya jamu.

Menurutnya, dalam konteks tradisi jamu, perempuan sering kali diposisikan sebagai pengemban utama tanggung jawab, baik dalam peran sebagai pembuat, penjual, maupun penjaga pengetahuan tentang jamu. Karya ini ingin menunjukkan bahwa beban tersebut bukan hanya simbol dari peran budaya, tetapi juga suatu bentuk tekanan sosial yang mempersempit ruang gerak perempuan. “Perempuan diharuskan untuk terus memikul peran tersebut tanpa melibatkan laki-laki secara setara,” jelas Zia di deskripsi karyanya.

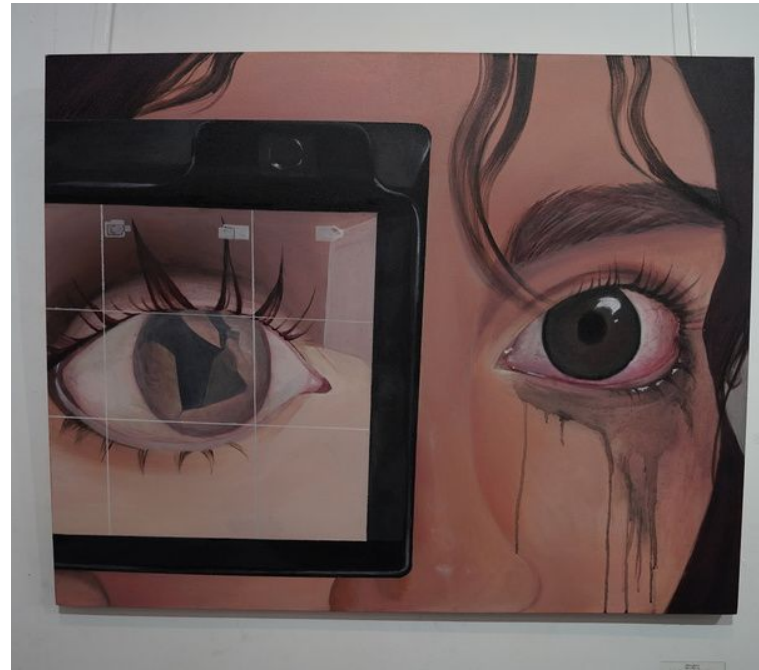
Semua karya yang ada pameran ini mengekspresikan pendapat para seniman pembuatnya terkait tantangan-tantangan apa saja yang kini dihadapi oleh para pembuat jamu serta harapan para seniman terkait pengembangan dan pelestarian jamu untuk di masa yang akan datang. Harapannya, pelaksanaan festival ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga jamu sebagai salah satu produk kebudayaan tak benda kita.



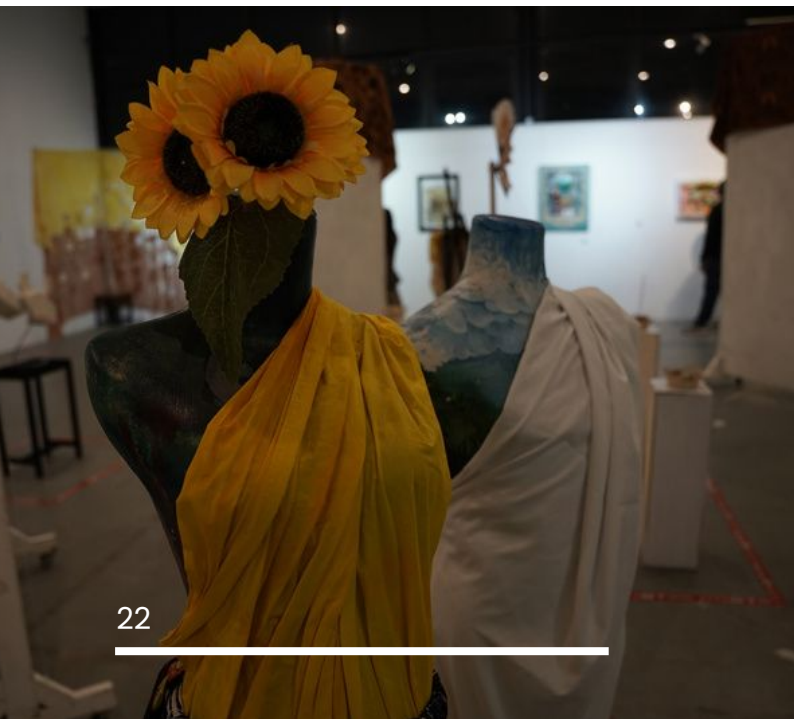
Kita kenalan dengan si pengrajin Jamu, gimana dinamikanya, gimana prosesnya, gimana cara pembuatan Jamunya, apa saja masalahnya, dan ekspresikan, ekspresinya adalah menghasilkan sebuah karya seni,”

Pengampu unit seni rupa Universitas Gadjah Mada yaitu Dr. drg. Ahmad Syaify, Sp.Perio (K), mengapresiasi pihak penyelenggara mengajak Unit Seni Rupa UGM untuk berkolaborasi dalam pameran seni. Salah satu panitia yang hadir, M. Yusril Mirza, menjelaskan bahwa sebelum pembuatan karya seni dimulai, para seniman datang berkunjung ke kampung Gesikan, desa Merdikorejo, Kabupaten Sleman. Disini para seniman diajak untuk berkenalan dengan para pengrajin jamu supaya lebih mengenali lebih mendalam terkait jamu itu sendiri dan kemudian dapat membuat karya seni yang mencerminkan pengalaman mereka berinteraksi dengan pembuat jamu. "Secara konsep ada namanya Temui, Kenali, Ekspresi. Jadi temui pengrajin jamu dan kita langsung ke kampung Gesikan, Slemanya kemudian kenali. Nah, kenali itu kita kenalan dengan si pengrajin Jamu, gimana dinamikanya, gimana prosesnya, gimana cara pembuatan Jamunya, apa saja masalahnya, dan ekspresikan, ekspresinya adalah menghasilkan sebuah karya seni," jelasnya.

Hanif Wijaksana



Mata yang tertangkap kamera mempresentasikan harapan masyarakat untuk jamu dikemudian hari."



Membangun Ruang Aman bagi Perempuan



Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) Universitas Gadjah Mada berhasil mendapat penghargaan dari Komnas Perempuan karena berhasil menerapkan kebijakan kondusif bagi penghapusan kekerasan berbasis gender, Rabu (16/10), di Hotel Kuningan Jakarta. Penghargaan berupa piagam apresiasi diberikan langsung oleh Ketua Komnas Perempuan Andy Yentriyani kepada Ketua Satgas PPKS UGM Prof. Yai Suryo Prabandari. Penghargaan ini diberikan dalam rangka memperingati 26 tahun Komnas Perempuan dan apresiasi mitra komnas perempuan. Komnas Perempuan memberikan apresiasi pada 26 kementerian/lembaga, media massa, dan kampus yang dinilai berhasil melakukan terobosan untuk membangun ruang aman bagi perempuan.

Yai Suryo mengaku bersyukur bahwa UGM melalui Satgas PPKS mendapat penghargaan dari Komnas Perempuan.

Yai menyebutkan dari 26 penerima penghargaan, UGM merupakan satu-satunya kampus yang mendapat penghargaan dari Komnas Perempuan. "Tentu ini kita sangat bersyukur bahwa upaya UGM melalui satgas PPKS yang sudah berdiri sejak tahun 2022 lalu diapresiasi oleh Komnas Perempuan," kata Yai kepada wartawan, Kamis (17/10).

Ketua Komnas Perempuan, Andy Yentriyani mengatakan pemberian apresiasi ini bertujuan untuk menyemangati kerja-kerja bersama dan diharapkan bisa menjadi inspirasi dalam menguatkan kerja sama lintas sektor untuk dapat terus memajukan pemenuhan hak-hak perempuan. "Supaya semua orang lebih terinspirasi ya bahwa kalau kita kerja bareng-bareng, ada banyak hal yang kita bisa perbuat," kata Andy Yentriyani.

Dalam penyerahan Apresiasi Komnas Perempuan 2024, terdapat tiga kategori, yakni kategori koordinasi penanganan kekerasan berbasis gender dan penguatan lembaga layanan korban, dengan penerimanya di antaranya Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Komisi Kepolisian Nasional, Pemda DKI Jakarta, dan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban.

Untuk kategori kebijakan kondusif bagi penghapusan kekerasan berbasis gender, penerimanya antara lain Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Agama, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Pemuda dan Olahraga, dan Komisi III DPR. Selanjutnya kategori pelopor membangun ruang aman dari kekerasan, penerimanya antara lain PT KAI, AJI, JALA PRT, dan Keuskupan Agung Jakarta.

Yayi Suryo menuturkan, selain mendapat penghargaan dari Komnas perempuan, Senin (7/10) lalu, UGM juga mendapatkan penghargaan sebagai Penerima Apresiasi Kategori Perguruan Tinggi Cerdas Berkarakter Tahun 2024 bersama dengan empat perguruan tinggi lainnya yakni, Universitas Budi Luhur, Jakarta; Universitas Negeri Cendana, Kupang; Politeknik Negeri Bandung; dan Politeknik Negeri Batam.

Penghargaan ini diberikan Pusat Penguatan Karakter (Puspeka), Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) kepada para pemangku kepentingan ekosistem pendidikan yang telah melakukan program/kebijakan strategis dan implementatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, berkebinekaan, dan aman dari segala bentuk kekerasan demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Menjawab pertanyaan wartawan terkait proses penanganan kasus kekerasan seksual di kampus UGM, Yayi menerangkan bahwa semua laporan kekerasan seksual yang masuk direspon secepat mungkin.

Lalu ditindaklanjuti dengan tim pemeriksa jika terdapat dugaan kekerasan seksual. "Jika kekerasan seksualnya kabur, kami konsul dengan fakultas tempat terlapor atau yang dilaporkan atau dirujuk ke unit yg tepat," paparnya. Dalam penanganan kasus kekerasan seksual, Yayi mengaku menghadapi tantangannya yang tidak mudah karena proses penanganan yang memerlukan tim pemeriksa dari beberapa elemen yang kadang membutuhkan waktu. "Apalagi jika melibatkan pihak luar berarti harus koordinasi dan butuh waktu juga. Sementara kadang korban inginnya cepat ditangani. Mitigasi kita yang lakukan dengan kerja sama dengan beberapa pihak, merapikan organisasi, menambah SDM," terangnya.

Gusti Grehenson



Jika kekerasan seksualnya kabur, kami konsul dengan fakultas tempat terlapor atau yang dilaporkan atau dirujuk ke unit yg tepat,"



Kisah Alvin, Raih Penghargaan sebagai Pemuda Berprestasi Nasional

“Ibuku adalah seorang pemulung dan single parent, jadi aku di sini ingin mengangkat derajat ibuku.”

Alvin Dwi Novemyanto, 24 tahun, tak henti-hentinya menyeka air matanya. Ia begitu senang dan bangga atas penghargaan yang diberikan Kemenpora RI padanya sebagai Pemuda Berprestasi dan Inspiratif tahun 2024 ini. Penghargaan ini diserahkan dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda Republik Indonesia ke-96 yang diselenggarakan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), pada 28 Oktober lalu.

Mahasiswa Magister Hukum Bisnis Fakultas Hukum UGM ini tidak menyangka ia bisa mendapatkan penghargaan dari Kemenpora ini. Mengingat perjalanannya bisa ke sampai ke titik ini penuh perjuangan. Alvin, demikian ia akrab disapa, bercerita jika ia dibesarkan oleh ibunya yang berperan sebagai orang tua tunggal.

Untuk memenuhi kebutuhan ia dan 2 saudaranya, ibunya bekerja sebagai pemulung. Namun di tengah kondisi ekonomi yang sulit, Alvin tidak melepaskan mimpinya untuk dapat menempuh pendidikan ke jenjang lebih tinggi. “Ibuku adalah seorang pemulung dan single parent, jadi aku di sini ingin mengangkat derajat ibuku,” ungkap Alvin, Selasa (5/11).

Anak kedua dari tiga bersaudara ini mengaku lahir dan besar di Sragen dan keluarganya saat ini menetap di kota Karanganyar, Jawa Tengah. Meski keluarganya menggantungkan penghasilan dari pengumpul barang bekas, ibunya tetap selalu gigih menyekolahkan ketiga anaknya.

Alasan keterbatasan biaya ekonomi keluarga, usai lulus SMA tahun 2018, Alvin memutuskan

untuk kuliah di Universitas Terbuka (UT) dengan alasan ia bisa kuliah sambil bekerja. Beruntung, Alvin berhasil melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah berkat beasiswa Bidikmisi (sekarang KIP-K). Diterima kuliah dengan biaya gratis ini, ia tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan tersebut selama kuliah. Selama duduk di bangku kuliah, Alvin aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan dan mengikuti berbagai perlombaan. Pada tahun 2021, Alvin berhasil meraih penghargaan Mahasiswa Berprestasi Terbaik Universitas Terbuka (UT) Surakarta. Ia juga berhasil melaju sebagai finalis di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-33 tahun 2020.

Atas beragam pencapaian akademik dan kemahasiswaan, Alvin menerima beasiswa dari universitas berupa beasiswa IKA UT dan ICE Institute. Salah satu beasiswa yang dicapainya adalah Tidak hanya berprestasi, Alvin merupakan sosok mahasiswa yang menginspirasi banyak orang.

Kegigihan Alvin dalam menuntut ilmu tidak berhenti di pendidikan sarjana. Setelah menyelesaikan kuliah S1 pada tahun 2023,

Alvin mencoba peruntungan mendaftar beasiswa dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan. Dari sana, Alvin berhasil meraih impiannya untuk melanjutkan studi magister. "Bersyukur, saya bisa menempuh kuliah di Fakultas Hukum UGM," katanya sumringah.

Seluruh pencapaian Alvin tentu saja tidak lepas dari doa sang ibu yang senantiasa mengiringi. Bagi Alvin, sosok ibu merupakan inspirasi terbesarnya dalam meraih prestasi. Semangat dan tekad Alvin serta apa yang ia capai sekarang ini telah menginspirasi banyak orang untuk tetap berkarya dan mengejar mimpi.

Baginya, keterbatasan ekonomi tidak seharusnya menjadi penghalang bagi anak muda yang ingin bersekolah setinggi-tingginya. "Jangan bunuh mimpimu karena faktor ekonomi karena siapapun bisa menjadi apapun. Semakin tinggi mimpi yang kamu punya, semakin tinggi pencapaian yang akan kamu dapat," pesannya.

Tiefany





7 Ilmuwan UGM Berpengaruh di Dunia

Tujuh Dosen Universitas Gadjah Mada (UGM) masuk dalam daftar World's Top 2 Percent Scientist 2024 yang dirilis oleh Stanford University dan Elsevier. Ketujuh dosen UGM tersebut adalah Prof Abdul Rohman dari Fakultas Farmasi, Prof Muh Aris Marfai dari Fakultas Geografi, Prof Ahmad Maryudi dari Fakultas Kehutanan, Dr Ganjar Alfian dari Sekolah Vokasi, Eka Noviana, Ph.D., dari Fakultas Farmasi, Muhammad Akhsin Muflikhun Ph.D., dari Fakultas Teknik, dan Prof Jumina dari Fakultas MIPA.

Dari daftar ilmuwan paling berpengaruh di dunia, terdapat 150 ilmuwan dari Indonesia yang masuk daftar tersebut. Mereka yang masuk dalam kategori sebagai ilmuwan yang

berpengaruh di dunia didasarkan dari hasil riset dan dampak citasi karya ilmiah dalam dunia akademik, atau yang paling banyak dikutip maupun jadi rujukan.

Aris Marfai mengaku bersyukur bisa ditempatkan sebagai dari 2 persen ilmuwan paling berpengaruh dunia. Menurutnya, prestasi ini sebagai bentuk refleksi sekaligus memotivasi agar lebih banyak memberikan kontribusi dalam riset dan pengabdian kepada masyarakat. "Tentu hal ini dapat digunakan untuk refleksi dan motivasi bagi kita dalam memberikan kontribusi dan pengabdian pada masyarakat luas melalui pemanfaatan dan pengembangan bidang keilmuan," kata Aris Marfai pada Kabar UGM.

Aris Marfai yang saat ini menjabat Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG) menuturkan, selama ini lebih banyak melakukan publikasi di bidang ilmu geografi terutama terkait geomorfologi, kebencanaan, informasi geospasial dan kepebisiran.

“Lebih dari 300 publikasi yang telah dihasilkan selama ini, baik berupa jurnal internasional, jurnal nasional, buku, buku chapter, buku ajar, dan prosiding seminar,” kayanya.

Berdasarkan hasil penelusuran google scholar, kata Aris Marfai, ada 15 publikasi teratas berupa jurnal internasional bereputasi atas dengan data disitasi antara 150-250 kutipan tiap publikasi. “Dari data google scholar total kutipan dari seluruh publikasi kami mencapai 5713. Sebagian besar disitasi oleh publikasi lain di luar negeri,” jelasnya.

Bagi Aris Marfai, predikat yg diperoleh ini bukanlah tujuan, namun semata mata sebagai konsekuensi atas kemauan, dedikasi dan pengabdian kita semua secara terus menerus pada ilmu pengetahuan untuk kebermanfaatannya yg luas pada masyarakat.

Hal yang sama disampaikan oleh Ahmad Maryudi, mengaku senang bisa masuk daftar tersebut. Menurutnya, ada banyak indikator yang digunakan untuk membuat daftar tersebut. Jumlah publikasi hanya salah satu saja. “Indikator yang cukup krusial adalah sejauh mana karya-karya kita mewarnai penelitian-penelitian lain di seluruh dunia, yang dicerminkan dari seberapa sering karya kita dirujuk atau disitasi. Jadi perhitungan benar-benar didasarkan pada seberapa sering kita mewarnai karya-karya peneliti lain,” katanya.

Untuk sub-bidang kehutanan, kata Maryudi, tercatat ada 32.813 peneliti yang masuk daftar. Beruntung, dirinya berada diperingkat 201 dunia. “Riset adalah jati diri saya. Predikat ini tentunya akan semakin memotivasi saya untuk terus berkarya. Tentunya melaksanakan riset-riset yang bermanfaat. Tidak semua riset bisa langsung diterapkan secara langsung,” kata Maryudi yang banyak melakukan riset di bidang politik-kebijakan kehutanan dan lingkungan, khususnya tentang aktor dan relasi kuasa.

Sebagai satu-satunya perempuan dari 7 dosen UGM yang masuk daftar ilmuwan berpengaruh di dunia, Eka Noviana secara terang-terangan tidak menyangka ada namanya di daftar tersebut.

Apalagi dia mengaku sebagai tengah memulai awal karir sebagai peneliti. “Suatu kehormatan bagi saya bisa masuk dalam list tersebut. Sebagai early career researcher, saya pribadi merasa masih sangat jauh dari figur peneliti berpengaruh. Semoga kedepannya saya bisa terus berkembang menuju kesana,” katanya merendah.

Eka mengaku sebagian besar publikasi yang dilakukannya terkait pengembangan alat uji berbasis kertas untuk pengujian atau diagnostik cepat yang rendah biaya dan dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna. Dari risetnya tersebut, kata Eka, ia mendapat 1.615 sitasi dari publikasi peneliti lain. “Sitasi banyak berasal dari luar negeri karena bidang *paper-based analytical devices* ini banyak digeluti oleh peneliti-peneliti dari berbagai negara seperti Brazil, Italia, Thailand, Jepang,” katanya.

Sementara ilmuwan lainnya Abdul Rohman mengatakan selama 5 tahun terakhir ini banyak menghasilkan riset dan publikasi terkait dengan analisis kehalalan produk makanan dan kosmetika yang banyak disitasi di jurnal internasional.



Riset adalah jati diri saya. Predikat ini tentunya akan semakin memotivasi saya untuk terus berkarya. Tentunya melaksanakan riset-riset yang bermanfaat.”

Lain halnya dengan Jumina, ia lebih banyak melakukan riset dan publikasi di bidang sintesis senyawa obat, uji aktivitasnya sebagai antikanker, dan pembuktian mekanisme aksinya melalui molecular docking. Adapun Jumlah publikasi internasional sebanyak 149 yang diterbitkan di jurnal internasional terindeks Scopus. “Jumlah sitasi pada jurnal internasional terindeks scopus ada 1326, jumlah sitasi oleh jurnal luar dan dalam negeri ada 1766. Kebanyakan sitasi ada pada paper drug development dan kaliksarena,” katanya.

Sedangkan Muhammad Akhsin Muflikhun mengaku ada 797 sitasi di jurnal internasional yang terindeks scopus, sedangkan di google scholar ada 1013 sitasi. Umumnya sitasi dari publikasinya mengenai Composite manufacturing and technology, Additive manufacturing, Macro-Micro-Nano Manufacturing.

Adapun Ganjar Alfian lebih banyak melakukan publikasi terkait penerapan dari kecerdasan artifisial dan Internet of Things (IoT) untuk bidang manufaktur, kesehatan, rantai pasok, dan transportasi. Berdasarkan data dari Scopus, hingga saat ini terdapat total 1903 sitasi. “Artikel yang paling banyak disitasi berkaitan dengan bidang kecerdasan artifisial terapan dan Internet of Things. Selain itu, hampir semua artikel yang telah dipublikasikan disitasi oleh penulis yang berafiliasi dengan institusi luar negeri,” katanya.

Ganjar berharap pencapaian ini semakin memotivasi dirinya untuk terus melakukan lebih banyak penelitian terapan dan menghasilkan publikasi yang sejalan dengan visi Sekolah Vokasi UGM. “Harapannya, hasil-hasil tersebut dapat langsung diaplikasikan dan bermanfaat bagi masyarakat luas,” tegasnya.

Sebagai informasi, peringkat World’s Top 2 persen Scientists 2024 merupakan sistem peringkatan ilmiah yang disusun berdasarkan analisis dampak sitasi di berbagai bidang keilmuan menggunakan data dari database Scopus. Lembaga ini secara rutin memilih 100.000 ilmuwan dari keseluruhan ilmuwan global yang berkiprah di berbagai Lembaga akademik dunia.

Gusti Grehenson

“Harapannya, hasil-hasil tersebut dapat langsung diaplikasikan dan bermanfaat bagi masyarakat luas,”



Wening Udasmoro Terima Penghargaan Akademik Tertinggi dari Pemerintah Prancis



**“
Saya termasuk
orang yang
beruntung. Ini
sekaligus menjadi
tantangan bagi
saya.”**

Guru Besar Bidang Ilmu Sastra dan Gender Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Prof. Dr. Wening Udasmoro, S.S., M.Hum., DEA., meraih penghargaan Remise Des Palmes Académiques dari Pemerintah Prancis, Rabu (4/12), di Gedung Pusat UGM. Penyerahan gelar kehormatan tersebut dihadiri oleh kedutaan Prancis, Pimpinan Universitas, dan sivitas akademika di lingkungan UGM.

Remise Des Palmes Académiques merupakan penghargaan akademik tertinggi dan tertua dari pemerintah Prancis. Dalam sejarahnya, penghargaan ini pertama kali diinisiasi pada tahun 1808 oleh Napoleon I. Seiring berjalannya waktu, pemerintah Prancis memberikan penghargaan Remise Des Palmes Académiques kepada akademisi di seluruh dunia yang telah mendedikasikan diri untuk mendalami warisan budaya Prancis.

Disampaikan oleh Fabien Penone, Duta Besar Prancis untuk Indonesia, ASEAN, dan Timor Leste, karya-karya Prof. Wening dinilai layak untuk mendapatkan penghargaan tertinggi akademik Prancis. “Selama tiga puluh tahun Prof. Wening berkarir dan mempromosikan frankofoni di Indonesia, menjadi jembatan antara hubungan Indonesia-Prancis. Anda sangat layak mendapatkan penghargaan Palmes Académiques ini,” tutur Fabien.

Fabien juga memberikan apresiasi terhadap dunia akademik di Indonesia. Menurutnya, Indonesia merupakan prioritas bagi Prancis. Ia ingin agar hubungan bilateral baik di sektor akademik, budaya, ekonomi, hingga politik dapat terus terjalin. Salah satu upayanya adalah dengan meningkatkan kolaborasi global akademik untuk saling bertukar budaya dan mengapresiasi penelitian serta riset akademik.



"Prof. Wening, menurut saya, hal ini hampir terlihat dengan jelas karena dia telah terlibat dalam kegiatan ilmiah dan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Prancis. Jadi, ia sepenuhnya layak untuk mendapatkan penghargaan ini," ujar Fabien.

Ia berharap agar para akademisi di Indonesia memahami bahwa Indonesia menjadi negara besar yang banyak dipertimbangkan di kancah internasional. Kesempatan global untuk mengembangkan penelitian dan kualitas diri sangat terbuka lebar.

Prof. Wening turut mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih atas apresiasi yang diterimanya. "Sebuah kehormatan, saya merasa sangat haru dan tidak pernah saya bayangkan, Saya dedikasikan untuk UGM, teman-teman dosen, dan kolega yang mendukung saya selama ini," ucapnya. Selama tiga puluh tahun pengabdianya sebagai akademisi di bidang sastra Prancis, Prof. Wening banyak menelurkan kajian-kajian lintas sektor dan disiplin dalam lingkup sosial humaniora.

Bagi Prof. Wening, mempelajari budaya dan sastra Prancis sudah menjadi bagian dari sisi kehidupannya. Sejak kecil, ia dibesarkan oleh keluarga yang kental dengan budaya dan seni. Kemudian dari sanalah ia mengenal lagu-lagu dan film Prancis, seperti film Alain Delon, serta musik karya Christophe dan Serge Gainsbourg.

Kecintaannya akan sastra dan budaya Prancis juga ia tuangkan dalam karya tesisnya yang membahas tentang interpretasi mitos Jawa Rara Jonggrang dan Rara Mendut dengan teori strukturalisme Claude Levi-Strauss.

Kontribusi Prof. Wening dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya Prancis terus berlanjut. Ia menjadi salah satu pionir penguji Diplôme d'Etude en Langue Française (DELF) ketika pertama kali diselenggarakan. Hasil risetnya bertema sastra, gender, sexualitas, konflik, media, identitas, hingga analisis konflik wacana banyak mengutip teori tokoh besar Prancis. "Saya termasuk orang yang beruntung. Ini sekaligus menjadi tantangan bagi saya. Harapannya saya bisa berkontribusi lebih baik dengan kajian Prancis yang selama ini menjangkar kuat membentuk peradaban dunia," ungkap Prof. Wening.

Wakil Rektor UGM ini juga berpesan pada para akademisi agar terus berkarya dan mengabdikan diri untuk pendidikan dan masyarakat. Jangan lelah untuk membentuk diri melalui karya dan riset, karena apresiasi akan datang dari mana saja.

Tasya



Harapannya saya bisa berkontribusi lebih baik dengan kajian Prancis yang selama ini menjangkar kuat membentuk peradaban dunia,"

Cairan Penyubur Tanah dari Batu Bara Kalori Rendah

Tim peneliti Universitas Gadjah Mada berhasil menginovasikan batu bara kalori rendah yang tidak dapat digunakan sebagai feed coal di Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) menjadi bernilai guna tinggi. Produk inovasi ini bernama Gamahumat yang mampu berfungsi sebagai pembenah tanah atau soil stabilizer. Gamahumat adalah senyawa humat berupa asam humat dan asam fulvat yang berasal dari ekstraksi batu bara dengan kalori rendah.

Ketua tim peneliti dibalik Gamahumat adalah Prof. Ferian Anggara. Guru besar termuda Departemen Teknik Geologi, Fakultas Teknik UGM. Produk pembenah tanah yang dikembangkannya ini diklaim mampu menjadi pendamping pupuk sehingga proporsi penggunaan pupuk dapat dikurangi. Sebagai contoh kasus, dalam demplot padi yang diujicobakan di kawasan persawahan Bimomartani cukup menggunakan 15% NPK dan urea dari jumlah yang seharusnya. Ia menyebutkan, menggunakan prosentase 15% Gamahumat, memiliki andil 80% hasil yang seperti full NPK-urea sehingga pupuk bisa dikurangi menjadi 15% sampai 20% dari takaran normal. "Hasil panen dapat mendekati layaknya produktivitas padi yang sepenuhnya menggunakan NPK dan urea," kata Ferian kepada wartawan, Rabu (30/10).

Ferian menyatakan bahwa Indonesia mempunyai sumberdaya batu bara kalori rendah mencapai 30%. Untuk menjamin ketersediaan bahan baku,



Ferian menggandeng PT. Bukit Asam yang memiliki batubara peringkat rendah dan teruji sesuai untuk memproduksi Gamahumat. Kerjasama ini telah terjalin sejak 2018 dengan pemberian research funding.

Pada tahun 2023, PT. Bukit Asam memberi dana padanan dalam skema matching fund Kedaireka untuk melakukan analisis laboratorium guna mendapat proses ekstraksi yang paling optimal dan membuat prototipenya. "Saat ini, alat tersebut mampu memproduksi 20 liter senyawa humat basah per hari dari 5 kg batubara umpan," katanya.

Ferian mengaku dirinya tengah melakukan penelitian Gamahumat ke level *pilot project*. Rencananya, tahun ini pihaknya akan melakukan fabrikasi alat di Jogja. Kemudian, tahun 2025 akan dioperasikan di Peranap, Riau, tepatnya di lokasi Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Bukit Asam yang mempunyai cadangan batu bara mencapai 600 juta ton. Nantinya, pabrik ini akan berskala komersial dengan kemampuan produksi mencapai 60 ton senyawa humat per tahun. "Obsesi kami sebagai peneliti adalah bagaimana kami bisa mengoptimalkan pemanfaatan hasil pertambangan sehingga memiliki nilai tambah tinggi dengan konsep ekonomi sirkular," tuturnya.

Pemerintah melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Tinggi (LPDP) dengan skema penelitian INSPIRASI juga mendukung pengembangan produk ini dengan memberikan pendanaan selama 3 tahun hingga tahun 2026 mendatang. Selain Gamahumat, dukungan ini dialokasikan juga untuk mengembangkan inovasi yang dapat dikolaborasikan dengan Gamahumat, yakni produk nanosilika berukuran kurang dari 10 mikron yang dibutuhkan tanaman dengan keunggulan mudah untuk diserap. "Penggabungan produk ini menyasar pada lahan yang kekurangan unsur hara agar dapat ditanami dan ditingkatkan produktivitasnya," terangnya.

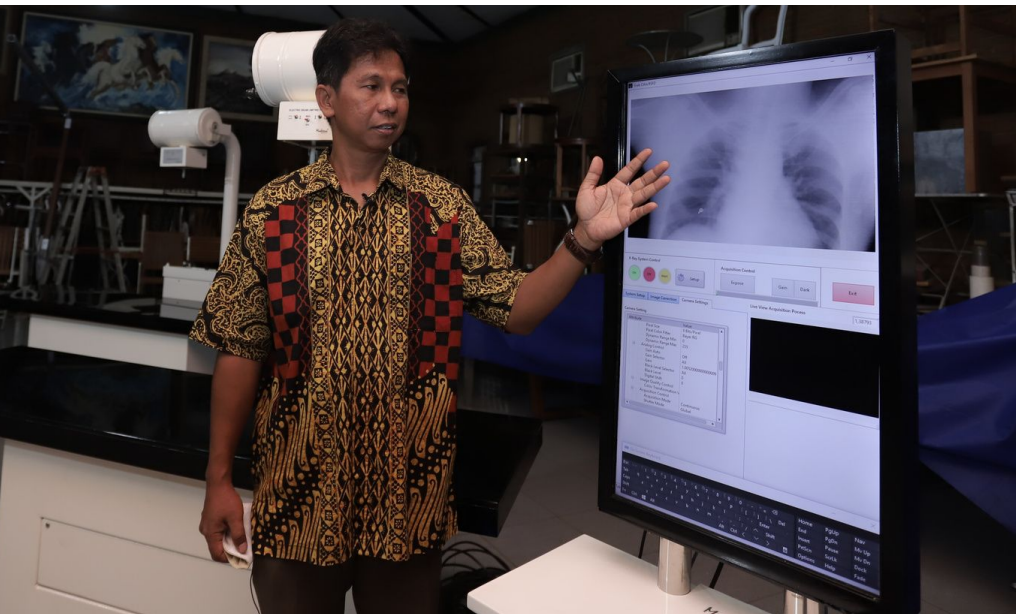


Selain itu, kata Ferian, ada pula produk hidrogel yang digunakan sebagai media tanam dengan diberi air di dalamnya, asam humat, dan nanosilica. Hidrogel ditempatkan di lahan yang sulit air seperti lahan reklamasi tambang atau tadah hujan sehingga awal masa tanam tidak perlu rutin disiram. "Saat akar tanaman sudah kuat, tanaman dapat mencari air secara mandiri. Ketiga produk itu dihasilkan sebagai salah satu luaran penelitian yang didanai LPDP Inspirasi dengan topik circular economy," ujarnya.

Ferian berharap, produk-produk inovasi yang diciptakan oleh peneliti yang tergabung dibawah di UGRG (Unconventional Geo Resources Research Group) FT-UGM mampu mendukung terciptanya swasembada pangan yang sejalan dengan misi yang digaungkan oleh pemerintah.

Bolivia





Alat Radiografi Digital Buatan Bayu Suparta Siap Diproduksi Massal

Guru Besar bidang Ilmu Fisika Citra, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Gadjah Mada, Prof. Dr. Gede Bayu Suparta, patut berbangga hati karena hasil risetnya berupa alat Radiografi Sinar-X Fluoresens Digital (RSFD) kini siap diproduksi massal dan digunakan untuk mendukung pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan skrining medis, medical check-up (MCU), layanan kedaruratan (ekstrimitas) dan diagnostik. Penelitian tentang RSFD ini telah ia lakukan sejak tahun 1990, bahkan ketika teknologi komputer dan internet belum berkembang sepesat sekarang. Dengan bantuan berbagai skema riset yang dibiayai oleh Kementerian Negara Riset dan Teknologi (KNRT) saat itu, Riset RSFD secara intensif dilakukan sejak tahun 2000 di Departemen Fisika FMIPA UGM bersama mahasiswa dan mitra risetnya. Semoga alat ini bisa menjadi penyemangat para peneliti UGM, karena memang proses komersialisasi hasil riset itu sangat sulit, mahal, lama, dan melelahkan," kenangya, Senin (28/11).

Teknologi RSFD saat ini siap diproduksi dengan nama komersial DDR Madeena. DDR merupakan akronim dari Direct Digital Radiography, sedangkan Madeena berasal dari semangat 'Made-in-Indonesia' yang dilafalkan dengan 'Madeena'.

"Sebetulnya pada tahun 2020, RSFD masuk ke dalam 40 teknologi untuk menanggulangi resiko Covid-19, namun proses hilirisasinya terhenti karena BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) dilebur menjadi BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) pada tahun 2022," tutur Bayu.

Sejak tahun 2022 itulah, proses hilirisasi DDR Madeena dilanjutkan oleh PT Madeena Karya Indonesia, yang berhasil mengantarkannya mendapat izin edar sebagai Alat Kesehatan Dalam negeri (AKD) dari Kementerian Kesehatan Nomor 21501220581 tanggal 17 November 2022 untuk jenis produk Medical Image Digitizer (MMD), dengan nama dagang 'Madeena X-Ray Medical Diagnostic Equipment. Sebagai tambahan, DDR Madeena juga sudah mendapatkan sertifikat TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) dengan nilai 57,62% dan sudah tersedia di e-katalog nasional. Jadi jika ada pengadaan MMD menggunakan dana APBN, APBD, atau dana pemerintah lainnya, maka diwajibkan membeli produk ini. "Dengan pencapaian ini, tugas saya sebagai akademisi dan peneliti untuk mengawal hasil riset hingga masuk tahap komersialisasi sudah selesai," ungkapnya. Untuk meningkatkan kepercayaan calon pengguna, bayu mengaku melakukan uji beta (beta testing) dan teleradiologi untuk menguatkan citra mutu produk dalam negeri yang sebetulnya sama dengan produk luar.

Bahkan untuk meyakinkan stakeholder-nya, PT Madeena Karya Indonesia telah berupaya melakukan proses beta testing yang melibatkan relawan pasien manusia di Klinik Pratama yang dikelola Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha (FK Undiksha), Singaraja, Bali. Beta testing menunjukkan hasil yang positif karena DDR Madeena terbukti mampu menghasilkan citra radiografi thorax maupun ekstrimitas yang dapat dibaca oleh dokter spesialis radiologi. Karena hal inilah, FK Undiksha memberikan surat rekomendasi bahwa alat DDR Madeena aman untuk dipakai dan dapat dioperasikan tidak hanya di rumah sakit, tetapi juga di Puskesmas dan Klinik Pratama.

Kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh DDR Madeena seperti proteksi radiasi ruang timbal *knock-down*, DICOM viewer, sistem pengarsipan PACS, serta teleradiologi menyebabkan citra dari alat DDR Madeena dapat dikirim dan dibaca langsung oleh dokter spesialis tanpa perlu datang ke lokasi layanan. Proses pembacaan radiograf oleh dokter spesialis radiologi dapat dilakukan secara daring dari mana saja, kapan saja, dan tidak tergantung pada homebase-nya.

DDR Madeena tentunya sangat mendukung transformasi digital di bidang kesehatan seperti yang diamanatkan pada UU Kesehatan No. 17 tahun 2023, dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2024.



Alat ini tentunya akan meningkatkan layanan kesehatan yang menjangkau seluruh negeri, sepanjang tersedia fasilitas internet dan koneksi ke cloud data storage,” jelas Bayu.

Bayu berujar, dengan sistem teleradiologi yang dikembangkan PT Madeena Karya Indonesia yang disebut Madeena Health Care System (MHCS), diharapkan sumber daya dokter spesialis radiologi yang hanya berjumlah sekitar 2.200 orang dapat dioptimalisasi. Tidak menutup kemungkinan MHCS akan mengadopsi sistem diagnostik berbasis Artificial Intelligent (AI). Melalui berbagai keunggulan ini, Bayu berharap pemerintah mewujudkan komitmennya untuk mendorong penggunaan produk dalam negeri sehingga DDR Madeena secara bertahap dapat benar-benar diproduksi, lalu penggunaannya dipantau dan diberi masukan agar bentuk dan kinerja alat yang diciptakannya bisa makin baik dan bermanfaat. “Alat ini mampu mendukung program skrining kesehatan dan MCU yang meliputi TB/TBC, penyakit kronis paru-paru (PPOK), dan kanker, serta layanan kedaruratan ekstrimitas,” tuturnya.

Ia pun mengajak perusahaan dan lembaga-lembaga yang peduli kepada kesehatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembiayaan produksi dan instalasi DDR Madeena. Kemitraan dapat dibangun melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang kesehatan, atau kerjasama operasi dalam layanan radiografi di puskesmas, klinik kesehatan, dan rumah sakit. Menurutnya, upaya kesehatan khususnya skrining medis, medical check-up dan layanan kedaruratan dapat dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Bahkan, tidak menutup kemungkinan DDR Madeena bisa dimanfaatkan untuk pemeriksaan pediatrik, seperti pemeriksaan radiologi untuk memeriksa tingkat pertumbuhan fisik anak yang mengalami *stunting*. “Semoga setelah ini, UGM bisa membangun strategi yang lebih moderat dan disruptif agar hasil riset para sivitas akademika bisa diaplikasikan di masyarakat dan menggerakkan ekonomi nasional,” pungkasnya.

Restorasi Harapan Hutan Indonesia

Guru Besar Fakultas Kehutanan UGM Priyono Suryanto



Segala warisan dari nenek moyangmu, raihlah kembali dengan usahamu jika engkau ingin benar-benar memilikinya.” - Goethe

Kabinet Merah Putih mengembalikan hutan dikelola oleh kementerian tersendiri yaitu Kementerian Kehutanan, sebelumnya bersatu dengan Lingkungan Hidup (KLHK). Meskipun ada perubahan nomenklatur, namun ada kesamaan dalam mandat kebangsaannya yaitu menjaga hutan Indonesia tetap lestari.

Hutan Indonesia dalam berbagai catatan dunia, bahkan dalam beberapa dokumen ketatanegaraan menjadi kalimat pembuka terkait isu deforestasi dan degradasi. Isu ini banyak dijadikan latar depan dalam berbagai tinjauan kehutanan Indonesia. Ironisnya semua mengamini kalau informasi itu benar adanya dan bahkan adanya benar. Akhirnya ini menjadi kampanye hitam yang merobek marwah merah putih. Padahal Indonesia mempunyai historis kehutanan yang spektakuler dalam kemampuannya mencipta ulang ekosistem hutan alam. Nenek moyang Nusantara telah meletakkan pilar penting dalam merestorasi ekosistem hutan.

Hal ini dilakukan melalui rangkaian perladangan berputar dengan lintasan akhir membentuk sistem agroforestri. Meskipun ada tahapan tebas dan bakar, namun agroforestri dalam lintasan akhirnya itu mempunyai kekayaan jenis yang sungguh menakjubkan. Struktur sangat kaya penyusun dari berbagai jenis tumbuhan sehingga terbangun hutan buatan dengan arsitektur vegetasi yang berlapis-lapis. Hasil racikan agung dengan pertimbangan sangat matang berhasil membangun ramuan struktural dan fungsional yang komplit mempertemukan kelebihan kehutanan dan sekaligus pertanian.

Konstruksi agroforestri didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang sangat mendalam sehingga menjiwai betul dalam perpaduan pepohonan terkait ekologi hutan dengan karakteristik sifat biologi tanamannya.

Dengan demikian konfigurasi agroforestri bukan hanya pemanenan hasil dengan nilai ekonomi tinggi namun sekaligus menjaga kelestarian ekosistem yang sehat dengan kekayaan keanekaragaman hayati tinggi serta keberbagaian fungsi jasa ekosistemnya. Konstruksi agroforestri didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang sangat mendalam sehingga menjawai betul dalam perpaduan pepohonan terkait ekologi hutan dengan karakteristik sifat biologi tanamannya. Dengan demikian konfigurasi agroforestri bukan hanya pemanenan hasil dengan nilai ekonomi tinggi namun sekaligus menjaga kelestarian ekosistem yang sehat dengan kekayaan keanekaragaman hayati tinggi serta keberbagaian fungsi jasa ekosistemnya.

Cerminan warisan historis yang menjadi kepustakaan kehutanan nusantara dapat dilihat pada agroforestri khas Indonesia seperti repong damar di Krui Lampung, agroforestri karet di Jambi dan Sumatera Selatan, agroforestri tembawang di Kalimantan Barat, agroforestri pelak di Jambi, agroforestri durian di Kalimantan Barat, agroforestri palak di Maninjau, Sumatera Barat dan agroforestri talun di Jawa Barat.

Namun demikian, kesejarahan kehutanan Indonesia dalam berbagai tinjauan selalu dalam lintasan yang tidak utuh. Holistisisme sebagai tinjauan filosofi yang memberikan cara pandang dengan berprinsip utuh menyeluruh banyak ditinggalkan. Periodisasi kesejarahan itu diperlukan untuk mempertajam tinjauannya, namun menegaskan rangkaian utuh menjadikan tafsir barunya bias dan kurang valid.

Seperti halnya tinjauan sejarah kehutanan Indonesia sering dipotong pada periode pasca kemerdekaan. Sementara itu yang memporakporandakan sistem kehutanan nusantara yaitu periode kehutanan kolonial. Namun tinjauan ini selalu diremehkan dalam berbagai kajian kehutanan Indonesia. Tikungan tajam yang membelokkan kehutanan nusantara periode kolonial Barat melalui hutan di Jawa

dengan basis paradigma scientific forestry yang secara radikal mengubah konfigurasi ekosistem hutan.

Pilar-pilar kehutanan nusantara ini dihanguskan oleh kolonial melalui paradigma tersebut. Era kolonial telah membangun kesadaran samaran (semu) terkait ekosistem hutan. Ekosistem hutan asli nusantara didegradasi total melalui gelombang monokulturisasi yang dahsyat. Watak kolonial yang ekstraktif itu telah memformulasikan ilmu botani, ilmu ekologi dan ilmu ekonomi dalam satu kesatuan kesadaran yang semu. Paradigma scientific forestry membangun tuntunan megastruktur yang sangat besar dampak negatifnya. Hutan di Jawa telah disimplifikasi menjadi hutan jati yang telah menghilangkan kompleksitas ekosistem hutan aslinya.

Jawa dalam tinjauan sejarah di buku *the history of Java* (Raffles), tidak hanya dikenal kelimpahan vegetasinya namun juga keragamannya yang spektakuler. Seribu tanaman lebih tercantum di area herbal Dr. Horsfield. Jawa sama halnya dengan kepulauan Malaya yang umumnya berlimpah dengan buah-buahan asli. Selain itu juga menghasilkan berbagai jenis bunga yang mekar secara berurutan sepanjang tahun serta memenuhi udara di berbagai wilayah dengan kearumannya. Pun demikian di Jawa yang subur juga melimpah berbagai tanaman obat. Konfigurasi hutan Jawa pra kolonial menunjukkan adanya ekosistem khas nusantara. Hal ini seperti konfigurasi akhir dari perladangan berputar dengan bentuk akhirnya mirip hutan alam. Sementara itu kolonial telah membuang sistem reproduksi hutan yang dikembangkan leluhur Nusantara dari sistematika kehutanan. Realitas ekosistem hutan rimba dalam paradigma scientific forestry versi kolonial sebatas hanya ilusi. Semua dimonokulturisasi (jati) sehingga jauh dari kenyataan ekosistem hutan yang kompleks. Dalam perspektif formula modern menurut teori hiperealitas maka hutan yang dibangun dari skema scientific forestry ini diluar realitas sebenarnya. Meskipun dibangun di kawasan hutan namun hanya seperti hologram

dalam dunia fantasi yang hakekatnya pseudo forest. Paradigma scientific forestry telah menghancurkan pola berpikir ekosistem hutan.

Atas dasar tinjauan kesejarahan kehutanan Nusantara itu maka sudah waktunya Indonesia menenun kebhinekaan agroforestri dari Sabang sampai Merauke. Merawat warisan historis leluhur Nusantara atas maha taman agroforestri autentik nusantara (AAN). Kementerian Kehutanan dan lembaga pendidikan tinggi dengan program studi kehutanan serta sekolah kehutanan di Indonesia sudah mendesak waktunya membangun kesadaran bersama untuk mengagungkan kembali AAN sebagai pilar paradigma kehutanan yang berkenusantaraaan. Kesadaran ini akan terintegrasi kuat dalam soft diplomasi sehingga Indonesia gagah berani menghadapi kampanye hitam deforestasi-degradasi. Restorasi kesadaran sejarah ini akan membangunkan restorasi harapan kehutanan Indonesia masa depan yang berjaya seperti gemilangnya spirit Sriwijaya, Majapahit dalam mengepakkan kenusantaraan.



Atas dasar tinjauan kesejarahan kehutanan Nusantara itu maka sudah waktunya Indonesia menenun kebhinekaan agroforestri dari Sabang sampai Merauke.





Quo Vadis Pembangunan Pertanian dan Pangan Indonesia

Guru Besar Fakultas Pertanian UGM, [Subejo](#)

Wajah pertanian dan kemandirian pangan Indonesia masih belum menggembirakan antara lain ditunjukkan dengan masih besarnya impor berbagai komoditas pangan dan terjadinya fluktuasi tinggi harga bahan pangan pokok. Dalam rilis BPS Desember 2023 dan September 2024, diketahui impor beberapa bahan pangan sepanjang tahun 2023 dan 2024 meningkat.

Impor beras sampai Januari-Agustus 2024 mencapai 3,05 juta ton, naik 91,85% dibanding periode yang sama tahun 2023. Nilai impor mencapai US\$ 1,91 miliar. Volume impor gula sampai Agustus 2024 sebesar 3,38 juta ton dengan nilai US\$ 1,99 miliar. Sedangkan nilai impor gandum dan meslin sampai Agustus 2024 US\$ 2,56 dengan volume 8,43 juta ton.

Pada masa pandemi dan pasca pandemi Covid 19, fenomena krisis pangan masih menjadi isu global. Pelajaran yang sangat penting adalah kapasitas produksi pangan bagi suatu negara menjadi fundamental karena dalam situasi krisis negara-negara produsen pangan cenderung memprioritaskan kebutuhan pangan masyarakatnya sehingga terjadi kelangkaan pasokan pangan di pasar global. Sebagaimana dilaporkan *The Economist*, dalam beberapa tahun sampai dengan 2019 Singapura menduduki ranking 1 Global Food Security Index [GFSI].



Dengan kepemilikan kapasitas fiskal yang sangat besar, Singapura bisa menjamin kebutuhan pangan untuk semua warga negara dan setiap waktu dengan jumlah dan kualitas yang sangat memadai. Namun pandemi Covid 19 menyebabkan landscape status ketahanan pangan global berubah drastis.

Pandemi menyebabkan hambatan proses produksi dan distribusi pangan sehingga pasokan pangan berkurang dan terjadi kelangkaan bahkan krisis pangan, akibatnya Singapura meskipun memiliki kapasitas fiskal yang besar tidak mudah untuk bisa membeli berbagai produk pangan di pasar internasional. Akibatnya ranking GFSI pada tahun 2020-2022 merosot pada posisi 15 dan 28.

WKondisi ketahanan Indonesia juga mengalami kontraksi dan belum menggembirakan, meskipun terjadi kenaikan peringkat dari 69 tahun 2021 menjadi 63 pada tahun 2022, namun posisinya masih dibawah Vietnam [46], Malaysia [41] dan sedikit lebih baik dibandingkan dengan Thailand [64] dan Filipina [67].

Alternatif Strategi

Kemandirian menjadi salah satu program prioritas utama Pemerintahan baru dibawah Presiden Prabowo Subianto. Hal merupakan momentum yang sangat strategis untuk mewujudkan komitmen serius dalam pencapaian kemandirian pangan nasional. Pemerintahan baru perlu membangun sektor pertanian dan pangan secara komprehensif-terintegrasi dengan meminimalkan risiko lingkungan.

Secara klasik ada tiga strategi utama untuk meningkatkan produksi dan ketersediaan pangan yang dapat berimplikasi positif pada status ketahanan pangan nasional yaitu intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi. Ketiga strategi utama tersebut masih sangat relevan dan perlu dirancang serta dijalankan secara simultan dan terpadu.

Intensifikasi lahan pertanian di Indonesia masih sangat terbuka, Laporan Badan Pertanahan Nasional [2023] menunjukkan luas lahan baku sawah sebesar 7,1 jt ha, sementara data total luas panen padi tahun 2023 menurut laporan BPS sebesar 10,21 juta ha. Hal ini menunjukkan rasio luas panen per lahan baku sawah sebesar 1,45 yang berarti secara rata-rata sawah di Indonesia baru ditanami sebanyak 1,45 kali dalam setahun.

Intensifikasi melalui dukungan pembangunan infrastruktur irigasi nasional skala besar yang didanai APBN dikombinasi irigasi desa dengan dukungan APBD dan dana desa sangat potensial menaikkan indeks penanaman menjadi 2 kali atau bahkan untuk Sebagian wilayah bisa 3 kali dalam setahun.

Jika indeks penanaman bisa dinaikan secara optimal menjadi 2 kali maka luas panen akan mencapai 14,2 juta ha. Tambahan 3,99 juta ha luas panen padi akan berpotensi menghasilkan 19,95 juta ton gabah kering panen atau setara dengan 12,96 juta ton beras.

Program ekstensifikasi pertanian dapat dilakukan dengan pencetakan sawah baru. Pemerintah dalam beberapa tahun terakhir berupaya mengintensifkan program pencetakan sawah melalui food estate namun tidak mudah. Perlu dilakukan kajian yang mendalam kesesuaian lahan untuk pencetakan sawah dan dapat dilakukan secara bertahap dalam skala yang manageable untuk meminimalkan dampak lingkungan dan mengatasi kelangkaan tenaga kerja.

Program diversifikasi juga sangat prospektif dilakukan antara lain melalui diversifikasi produk pertanian yang tidak hanya fokus pada produk utama namun juga produk sampingan yang memiliki nilai ekonomi. Dalam proses produksi padi, selama ini produknya hanya beras, namun sesungguhnya terdapat berbagai produk sampingan misalnya Jerami, sekam, katul, dll yang sangat potensial untuk menghasilkan bahan makanan dan bahan baku industri dengan syarat ada pembangunan industri pedesaan yang dapat menampung berbagai produk tersebut.



Dalam proses produksi padi, selama ini produknya hanya beras, namun sesungguhnya terdapat berbagai produk sampingan



Selain diversifikasi produk, hal yang sangat potensial dikembangkan adalah mendorong tumbuhnya *experience economy* berbagai komoditas pertanian, dimana pertanian dikombinasi dengan jasa-jasa dan pengalaman yang sangat potensial memiliki nilai ekonomi sangat besar. Ketika sawah-sawah dikelola dengan sangat baik dan ramah lingkungan, dapat dipromosikan sehingga wisatawan dalam dan luar negeri dapat menikmati berbagai pengalaman langsung rangkaian proses produksi padi di sawah sampai dengan menikmati pengalaman tinggal di rumah petani dan berkesempatan menikmati bagaimana istri petani mengolah menjadi beras dan menanak nasi hingga disajikan dan dinikmati. Pengalaman ini memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi sebagai bagian dari pengembangan agrowisata pedesaan Indonesia.

Petani milenial sangat potensial menjadi penggerak berbagai paket pengalaman ekonomi di sektor pertanian. Selain mereka terlibat dalam pengorganisasian petani, mereka juga memiliki kemampuan literasi media baru yang baik sehingga memudahkan memanfaatkan teknologi informasi dan berbagai media sosial dalam promosi potensi dan daya tarik pengalaman ekonomi sektor agro.

Dua kebijakan lain yang juga sangat urgen memperbaiki kapasitas sektor agro adalah perbaikan akses input [benih, pupuk, alat mesin, layanan penyuluhan, layanan pembiayaan] serta penguatan kelembagaan ekonomi petani.

Efektivitas akses input dalam bentuk subsidi pupuk yang selama ini dijalankan masih dipertanyakan efektivitas dan efisiensinya. Perbaikan model dan tata Kelola smart subsidy dan akses terhadap input yang lain menjadi isu yang krusial. Subsidi langsung pada petani dengan dukungan manajemen sistem informasi yang baik dan terintegrasi dapat menjadi salah satu alternatif.

Revitalisasi kelembagaan pertanian menjadi keharusan. Subejo [2023] melaporkan kelembagaan yang baik yang dapat mengkombinasikan kebutuhan perlindungan petani dan fungsi komersial sangat potensial meningkatkan daya tawar petani atas berbagai produk pertaniannya. Kelembagaan petani tidak harus seragam di seluruh Indonesia, para petani dapat memilih kelembagaan yang paling sesuai dengan karakteristik wilayah, budaya dan SDMnya misalnya dalam bentuk Gabungan Kelompok Tani, Koperasi Pertanian, Badan Usaha Milik Petani, Badan Usaha Milik Desa, kelompok usaha Bersama dan lain sebagainya.



Petani milenial sangat potensial menjadi penggerak berbagai paket pengalaman ekonomi di sektor pertanian. “



Komitmen Memberantas Korupsi, Masihkah Ada Harapan?

Peneliti Pukat Korupsi UGM **Yuris Rezha Kurniawan**

Rasanya, hampir tidak ada pemegang kekuasaan di Indonesia yang tidak menyatakan sepakat bahwa pemberantasan korupsi harus menjadi bagian dari agenda pembangunan bangsa. Berbagai pidato, sambutan, maupun penyampaian pendapat di banyak kesempatan hampir selalu menempatkan komitmen pemberantasan korupsi sebagai salah satu komitmen dalam mengelola pemerintahan. Lantas mengapa upaya pemberantasan korupsi di Indonesia tak kunjung menuai hasil yang signifikan? Saat ini Indonesia memasuki babak baru dibawah kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto. Pertanyaan diatas tentu sangat relevan untuk dibahas apabila pemerintahan saat ini serius memiliki komitmen dalam melakukan upaya pemberantasan korupsi. Apalagi, kondisi hari ini jauh dari ideal. Tren pemberantasan korupsi yang cenderung menurun, hingga publik yang semakin

kehilangan kepercayaan terhadap komitmen pemerintah dalam menangani permasalahan korupsi.

Beralihnya rezim pemerintahan akan selalu meninggalkan sebuah warisan. Soalan hukum dan pemberantasan korupsi, warisan yang ditinggalkan rasanya lebih banyak bernuansa tantangan dibanding keberhasilan. Indek Persepsi Korupsi (IPK) merosot tajam menempatkan Indonesia hampir menjadi bagian dari sepertiga negara paling korup di dunia (Transparency International, 2023). Indeks Negara Hukum Indonesia mengalami stagnasi hampir satu dekade (World Justice Project, 2023). Bahkan, persepsi masyarakat Indonesia sendiri terhadap perilaku antikorupsi dan integritas para⁴⁰ pejabatnya tak kunjung membaik (KPK, 2023; BPS,⁴⁰ 2024). Hal ini mestinya menjadi sinyal kuat bagi pemerintahan yang akan datang untuk mulai membenarkan ancaman korupsi yang semakin menimbulkan ketidakadilan dan meruntuhkan kepercayaan publik terhadap pemerintah.

Instrumen yang Kurang Memadai

Korupsi secara global telah diakui sebagai kejahatan serius yang mengancam stabilitas masyarakat, merusak demokrasi, serta menghambat pembangunan yang berkelanjutan. Itulah mengapa pada tahun 2003 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyepakati adanya Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa Anti Korupsi (United Nations Convention Against Corruption/UNCAC) yang juga telah diratifikasi oleh Indonesia sejak tahun 2006. UNCAC berisi berbagai instrumen pemberantasan korupsi untuk diadopsi dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara pihak. Baik yang bersifat mandatory (wajib) maupun non-mandatory (alternatif). Diantaranya seperti dorongan untuk menghukum pejabat publik yang memiliki peningkatan kekayaan secara tidak sah (Illicit Enrichment), mengkriminalisasi seseorang yang menggunakan pengaruhnya untuk mempengaruhi kewenangan publik demi kepentingan pribadi (trading in influence), mengkriminalisasi penyuapan antar pelaku swasta (bribery in private sector) hingga memidanakan pelaku penyuapan kepada pejabat publik asing (bribery of foreign public officials).

Tak hanya itu, UNCAC juga mendorong berdirinya lembaga pemberantasan korupsi yang independen dari kekuasaan pemerintah. Termasuk menyediakan sumber daya dan pegawai khusus yang memadai untuk memberantas korupsi. Metode penegakan hukum dengan pendekatan asset recovery juga didorong oleh UNCAC agar setiap negara pihak dapat melakukan perampasan aset kejahatan tanpa harus melakukan pemidanaan terhadap pelakunya.

Sekalipun Indonesia telah berkomitmen meratifikasi UNCAC, tidak sedikit instrumen yang belum diadopsi oleh Indonesia. Dari 32 rekomendasi dari hasil review UNCAC putaran pertama, Indonesia baru menyelesaikan sekitar 8 rekomendasi. Sedangkan dari 21 rekomendasi hasil review putaran kedua, Indonesia baru menyelesaikan sekitar 13 rekomendasi.

Sebut saja seperti Rancangan Undang-Undang Perampasan Aset yang tidak kunjung menjadi prioritas untuk dibahas. Rencana revisi Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi untuk menghukum pejabat yang memiliki kekayaan secara tidak sah dan upaya untuk mengkriminalisasi praktik perdagangan pengaruh juga enggan dibahas. Alih-alih memangkas kesenjangan instrumen hukum Indonesia terhadap UNCAC, Pemerintah dan DPR justru bersemangat melakukan Revisi UU KPK untuk memangkas independensi KPK hingga nyaris tak tersisa.

Kondisi seperti ini jelas memperberat langkah Indonesia untuk memperbaiki upaya pemberantasan korupsi. Mengingat karakteristik korupsi sebagai kejahatan yang terorganisir dan berkaitan erat dengan kekuasaan, memberantas korupsi di Indonesia tanpa instrumen yang memadai tentu menjadi hal yang hampir mustahil untuk dilakukan secara cepat.

Problem Penegak Hukum

Soal lain yang harus dihadapi bangsa kita adalah belum selesainya problem di institusi penegak hukum. Institusi yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam menegakkan keadilan dalam memberantas korupsi.



Kekhawatiran mengenai problem integritas dari penegak hukum tentu bukan suatu hal yang tanpa dasar. Salah satunya tergambar dari survei global yang digunakan untuk mengukur cara sebuah negara mematuhi tata hukum yang berlaku (World Justice Project-Rule of Law Index). Sumbangsihnya mandeknya prestasi Rule of Law Index Indonesia diantaranya adalah indikator yang mengukur tentang masih banyaknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme di kalangan penegak hukum baik yang melibatkan polisi, jaksa, maupun hakim. Termasuk indikator yang mengukur masih banyaknya terjadi praktik suap dalam proses penanganan perkara hukum baik perkara hukum pidana maupun perdata.

Catatan ini semestinya menjadi perhatian besar apabila pemerintah serius untuk menangani persoalan korupsi di Indonesia. Upaya pencegahan maupun penindakan perlu menysasar institusi penegak hukum secara masif, sehingga tercipta reformasi penegakan hukum yang bebas dari praktik korupsi. Sebagai upaya pencegahan, Presiden sebagai kepala negara punya peran penting untuk menginisiasi pembentukan kebijakan pencegahan korupsi bagi institusi penegak hukum. Misalnya dengan memperkuat aturan pengawasan hingga memastikan ketersediaan instrumen agar aparat penegak hukum terbebas dari konflik kepentingan dalam menangani perkara.

Dari sisi penindakan, KPK seharusnya memiliki andil besar untuk serius menangani praktik korupsi yang melibatkan penegak hukum. KPK harus mulai mengingat kembali sejarah berdirinya KPK yang diharapkan dapat melakukan penindakan terhadap praktik korupsi yang terjadi di instansi penegak hukum lain. Tanpa komitmen itu, maka kehadiran KPK

dalam ajang penindakan korupsi akan lebih banyak sia-sia karena tidak lagi memiliki ke-khas-an dari kepolisian maupun kejaksaan. Namun, dengan komposisi pimpinan KPK terpilih hari ini yang justru didominasi oleh orang dengan latar belakang institusi penegak hukum lain, apakah hal tersebut bisa dilakukan? Tentu ini menjadi tantangan dari KPK lima tahun kedepan.

Masihkah Ada Harapan?

Di tengah tantangan yang ada, yakin masih banyak masyarakat yang menggantungkan komitmen pemberantasan korupsi dapat dijalankan secara serius. Alasannya tentu sederhana, bahwa praktik korupsi telah menyengsarakan kehidupan banyak orang. Baik masyarakat yang secara sadar terkena dampak dari perbuatan korupsi atau kebanyakan adalah masyarakat yang tidak menyadarinya secara langsung. Bahwa ketidakadilan yang mereka hadapi sehari-hari merupakan dampak dari suatu praktik koruptif yang hasilnya hanya dinikmati oleh segelintir orang.

Namun, dengan pemerintahan baru yang selalu mengatakan ingin melanjutkan agenda dari rezim pemerintahan sebelumnya, akankah warisan persoalan mengenai pemberantasan korupsi juga hanya akan mengalami babak lanjutan? Ataukah pemerintahan yang baru bisa mengembalikan jalur pemberantasan korupsi Indonesia ke arah yang tepat sesuai dengan komitmen yang dijanjikan? Satu yang pasti, bahwa konstitusi masih mengamanatkan bahwa Indonesia merupakan negara hukum dan bukan negara kekuasaan. Maka, upaya memberantas korupsi sudah semestinya dilakukan bukan dengan menunjukkan kekuasaan belaka, melainkan dengan membangun instrumen hukum dan kebijakan yang berkeadilan.

Kekhawatiran mengenai problem integritas dari penegak hukum tentu bukan suatu hal yang tanpa dasar. Salah satunya tergambar dari survei global yang digunakan untuk mengukur cara sebuah negara mematuhi tata hukum yang berlaku (World Justice Project-Rule of Law Index). Sumbangsihnya mandeknya prestasi Rule of Law Index Indonesia diantaranya adalah indikator yang mengukur tentang masih banyaknya praktik korupsi, kolusi dan nepotisme di kalangan penegak hukum baik yang melibatkan polisi, jaksa, maupun hakim. Termasuk indikator yang mengukur masih banyaknya terjadi praktik suap dalam proses penanganan perkara hukum baik perkara hukum pidana maupun perdata.

Catatan ini semestinya menjadi perhatian besar apabila pemerintah serius untuk menangani persoalan korupsi di Indonesia. Upaya pencegahan maupun penindakan perlu menyoar institusi penegak hukum secara masif, sehingga tercipta reformasi penegakan hukum yang bebas dari praktik korupsi. Sebagai upaya pencegahan, Presiden sebagai kepala negara punya peran penting untuk menginisiasi pembentukan kebijakan pencegahan korupsi bagi institusi penegak hukum. Misalnya dengan memperkuat aturan pengawasan hingga memastikan ketersediaan instrumen agar aparat penegak hukum terbebas dari konflik kepentingan dalam menangani perkara.



Dari sisi penindakan, KPK seharusnya memiliki andil besar untuk serius menangani praktik korupsi yang melibatkan penegak hukum.”

Dari sisi penindakan, KPK seharusnya memiliki andil besar untuk serius menangani praktik korupsi yang melibatkan penegak hukum. KPK harus mulai mengingat kembali sejarah berdirinya KPK yang diharapkan dapat melakukan penindakan terhadap praktik korupsi yang terjadi di instansi penegak hukum lain. Tanpa komitmen itu, maka kehadiran KPK

dalam ajang penindakan korupsi akan lebih banyak sia-sia karena tidak lagi memiliki ke-khas-an dari kepolisian maupun kejaksaan. Namun, dengan komposisi pimpinan KPK terpilih hari ini yang justru didominasi oleh orang dengan latar belakang institusi penegak hukum lain, apakah hal tersebut bisa dilakukan? Tentu ini menjadi tantangan dari KPK lima tahun kedepan.

Masihkah Ada Harapan?

Di tengah tantangan yang ada, yakin masih banyak masyarakat yang menggantungkan komitmen pemberantasan korupsi dapat dijalankan secara serius. Alasannya tentu sederhana, bahwa praktik korupsi telah menyengsarakan kehidupan banyak orang. Baik masyarakat yang secara sadar terkena dampak dari perbuatan korupsi atau kebanyakan adalah masyarakat yang tidak menyadarinya secara langsung. Bahwa ketidakadilan yang mereka hadapi sehari-hari merupakan dampak dari suatu praktik koruptif yang hasilnya hanya dinikmati oleh segelintir orang.

Namun, dengan pemerintahan baru yang selalu mengatakan ingin melanjutkan agenda dari rezim pemerintahan sebelumnya, akankah warisan persoalan mengenai pemberantasan korupsi juga hanya akan mengalami babak lanjutan? Ataukah pemerintahan yang baru bisa mengembalikan jalur pemberantasan korupsi Indonesia ke arah yang tepat sesuai dengan komitmen yang dijanjikan? Satu yang pasti, bahwa konstitusi masih mengamanatkan bahwa Indonesia merupakan negara hukum dan bukan negara kekuasaan. Maka, upaya memberantas korupsi sudah semestinya dilakukan bukan dengan menunjukkan kekuasaan belaka, melainkan dengan membangun instrumen hukum dan kebijakan yang berkeadilan.



Mengatasi Ancaman Resistensi Antibiotik di Indonesia

Guru Besar Fakultas Farmasi UGM
Zullies Ikawati



Resistensi antibiotik telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan global, termasuk di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat resistensi antibiotik sebagai salah satu dari sepuluh ancaman kesehatan global terbesar. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa beberapa bakteri patogen yang umum ditemukan, seperti *Klebsiella pneumoniae* dan *Escherichia coli*, menunjukkan tingkat resistensi yang tinggi terhadap antibiotik lini pertama seperti ampicilin dan ciprofloxacin. Hal ini berdampak buruk pada efektivitas pengobatan berbagai penyakit infeksi, meningkatkan durasi perawatan, biaya pengobatan, dan risiko kematian. Laporan surveilans resistensi antimikroba (Antimicrobial resistance/AMR) di Indonesia menunjukkan peningkatan tren resistensi pada berbagai bakteri penyebab infeksi. Sebagai contoh, pada tahun 2021, lebih dari 60% isolat *Escherichia coli* yang diuji menunjukkan resistensi terhadap ciprofloxacin, salah satu antibiotik yang sering digunakan untuk infeksi saluran kemih. Sementara itu, *Staphylococcus aureus* yang resisten terhadap metisilin (Methicillin-resistant *Staphylococcus aureus*/MRSA) masih menjadi masalah serius di rumah sakit, dengan tingkat prevalensi sekitar 25-30%.

Penyebab Resistensi Antibiotik

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya resistensi antibiotik, seperti dijabarkan di bawah ini. Yang pertama adalah penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Penggunaan antibiotik tanpa resep dokter masih menjadi kebiasaan masyarakat. Sebuah survei di Indonesia menemukan bahwa sekitar 30% responden membeli antibiotik tanpa resep. Selain itu, banyak pasien yang menghentikan pengobatan sebelum selesai karena merasa sudah sembuh, yang dapat mempercepat adaptasi bakteri terhadap antibiotik.

Berikutnya adalah pemberian antibiotik yang berlebihan oleh tenaga kesehatan. Studi menunjukkan bahwa hingga 50% resep antibiotik yang diberikan oleh tenaga kesehatan tidak sesuai indikasi. Antibiotik sering diberikan untuk infeksi virus seperti flu atau demam, yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik.

Pengendalian infeksi yang lemah di fasilitas pelayanan kesehatan juga turut menyumbangkan kejadian resistensi antibiotik. Di banyak fasilitas kesehatan, pengendalian infeksi masih kurang optimal. Bakteri resisten

sering menyebar melalui lingkungan rumah sakit, terutama pada pasien dengan alat kesehatan seperti kateter atau ventilator. Hal ini tentu merupakan tantangan yang perlu dihadapi dan diatasi.

Tidak kalah meresahkan adalah penggunaan antibiotik di sektor peternakan. Di sektor peternakan, antibiotik sering digunakan tidak hanya untuk pengobatan tetapi juga untuk mempercepat pertumbuhan hewan. Penggunaan yang tidak bijaksana ini berkontribusi terhadap munculnya bakteri resisten yang dapat berpindah ke manusia melalui rantai makanan.

Resistensi antibiotik adalah masalah multidimensi yang membutuhkan tanggung jawab dari berbagai pihak. Pemerintah berkewajiban mengatur distribusi dan penggunaan antibiotik, termasuk melarang penjualan antibiotik tanpa resep. Hal ini memerlukan kerjasama dari berbagai sektor terutama yang terkait dengan distribusi antibiotik, seperti apotek, klinik, dan RS. Tenaga Kesehatan bertanggung-jawab menggunakan antibiotik berdasarkan pedoman sesuai dengan dan memberikan edukasi kepada pasien. Masyarakatpun sebenarnya harus menghindari penggunaan antibiotik secara sembarangan dan mematuhi aturan pengobatan. Dan dari sektor pertanian, perlu memastikan juga bahwa penggunaan antibiotik pada hewan dilakukan secara bertanggung jawab.

Mengatasi Resistensi Antibiotik

Pemerintah dan organisasi non-pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya resistensi antibiotik. Kampanye seperti Pekan Kesadaran Antibiotik Dunia (World AMR Awareness Week/WAAW) harus

digalakkan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Regulasi yang melarang penjualan antibiotik tanpa resep harus ditegakkan dengan ketat. Selain itu, pemerintah perlu mengawasi distribusi dan penggunaan antibiotik di sektor peternakan.

Fasilitas pelayanan kesehatan juga perlu dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai untuk pengendalian infeksi, seperti alat sterilisasi dan sistem pelaporan resistensi antibiotik. Rumahsakit harus memiliki ahli mikrobiologi dan memiliki fasilitas pengujian mikrobiologi untuk membantu dokter menentukan terapi antibiotika yang tepat. Tidak kalah pentingnya adalah dukungan terhadap penelitian dan pengembangan antibiotik baru. Pemerintah dan sektor swasta perlu saling bekerjasama mendukung penelitian untuk menemukan antibiotik baru atau alternatif terapi lain, seperti fagoterapi dan pengembangan vaksin.

Dalam kegiatan pelayanan kesehatan, setiap tenaga kesehatan memiliki peran penting sesuai dengan kewenangannya. Dokter perlu memastikan bahwa pemberian antibiotik hanya ketika diperlukan, berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium jika memungkinkan. Apoteker perlu berhati-hati untuk tidak melayani permintaan antibiotika tanpa resep. Apoteker juga berkewajiban memberikan penjelasan kepada pasien tentang cara penggunaan antibiotik yang benar, termasuk pentingnya menyelesaikan penggunaan antibiotik. Perawat bertanggung-jawab memastikan bahwa pasien mengikuti aturan penggunaan antibiotik selama perawatan di rumah sakit.

Antibiotik di Bidang Peternakan

Penggunaan antibiotik di sektor peternakan berkontribusi signifikan terhadap resistensi. Untuk itu, sektor peternakan juga perlu diregulasi sedemikian untuk dapat mencegah resistensi antibiotik. Sangat penting untuk mengimplementasikan penerapan praktik peternakan yang baik. Sektor peternakan harus bisa mengurangi ketergantungan pada antibiotik dengan meningkatkan kebersihan kandang dan memberikan vaksinasi yang tepat. Antibiotik hanya boleh diberikan berdasarkan resep dokter hewan dan tidak digunakan sebagai pemacu pertumbuhan. Peternak perlu memahami dampak buruk penggunaan antibiotik yang tidak bijaksana, baik terhadap kesehatan hewan maupun manusia.

Resistensi antibiotik adalah tantangan yang memerlukan kolaborasi berbagai pihak. Pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat, dan sektor peternakan harus bersinergi untuk mencegah penyebaran resistensi. Dengan langkah-langkah terpadu, Indonesia diharapkan dapat menjaga efektivitas antibiotik untuk generasi mendatang dan mencegah dampak buruk dari krisis kesehatan global ini.



Bahasa Inklusif

Dosen Bahasa dan Sastra UGM [Ramayda Akmal](#)

Ketika berbicara bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, kesalahan yang paling awam dan tak sadar yang muncul dari para penutur asli bahasa Indonesia adalah kesalahan dalam menyebut kata ganti orang ketiga; *she* menjadi *he* dan sebaliknya. Jika dilepaskan dari faktor kemahiran, kemungkinan kesalahan itu terjadi karena sifat dan struktur bahasa Indonesia yang berbeda dengan bahasa Inggris (terutama pada pronouns) dan bahasa asing lainnya. Perbedaan itu terletak pada sistem gender dalam tata bahasa yang ada di hampir separuh bahasa di dunia, tetapi tidak berlaku di bahasa Indonesia.



Sistem gender dalam gramatik merujuk pada sistem kelas kata benda, kata yang dimodifikasi dari kata benda, atau kata lainnya sesuai kesepakatan, yang dimasukkan ke dalam kategori gender yang kerap tidak terkait dengan kualitas nyata entitas yang dilambangkan dengan kata tersebut. Ada bahasa yang membagi kelas-kelas kata tersebut dalam dua gender, yakni maskulin dan feminin. Ada bahasa yang membaginya menjadi tiga, maskulin, feminin dan netral. Ada pula yang membagi ke lebih dari tiga kategori gender. Misalnya dalam kata ganti *she* dan *he* di atas, sistem gender terlihat, meskipun bahasa Inggris telah berevolusi dan kini diklasifikasikan sebagai yang gender netral. Bahasa Jerman misalnya, membagi kata bendanya dalam klasifikasi feminine, maskulin, dan netral. Majalah (“die Zeitung”) adalah feminin, bulan (“der Mond”) adalah maskulin, dan mobil (“das Auto”) adalah netral. Dengan kata lain, kata benda itu secara inheren membawa satu nilai kategori gramatikal yang disebut gender itu.

Peran gender dalam gramatik secara formal mengarah pada kategorisasi, diferensiasi dan spesifikasi. Gender dalam tata bahasa, bagi banyak peneliti dianggap berfungsi untuk menghindari ambiguitas. Dalam perkembangannya, perbedaan itu kemudian mempengaruhi kondisi kognisi penuturnya. Dalam banyak penelitian ditemukan bahwa penentuan gender untuk benda mati tidak selalu acak. Dalam penelitiannya, Presson (2005) meminta respondennya—penutur asli bahasa Jerman dan Spanyol—untuk mengurutkan kata benda animate (yang bernyawa) seperti hewan-hewan yang dilengkapi dengan gendernya, dari yang dianggap paling keras suaranya sampai ke yang paling diam. Hasil penelitian menunjukkan hewan-hewan dengan kelas kata bergender maskulin lebih banyak diklasifikasikan ke yang bersuara keras sementara yang feminin dimasukkan ke klasifikasi yang diam. Dalam beberapa bahasa yang bergender lainnya, benda-benda yang digunakan oleh perempuan, yang ringan, yang

bulat, kerap bergender perempuan; sementara benda-benda mati yang artifisial, bersudut, berat, kerap bergender laki-laki. Pada akhirnya, dalam banyak kasus, bahasa yang bergender dibentuk dan membentuk keyakinan masyarakat terkait karakteristik gender manusia pada umumnya.

Dengan demikian, maka tidak terlalu spekulatif jika mengatakan bahwa bahasa yang netral gender atau tidak bergender dianggap berpeluang untuk menjadi lebih inklusif. Bahasa yang inklusif adalah bahasa yang digunakan untuk menghindari bias yang mendiskriminasi grup tertentu baik karena ras, jenis kelamin, maupun status sosial ekonominya. Dalam semangat yang sama, di manakah letak bahasa Indonesia? Mungkinkah karakteristik bahasa Indonesia yang tidak bergender bisa dibaca ulang sebagai peluang yang menjadikannya bahasa inklusif.

Menjadi Bahasa Inklusif

Dalam diskusi kebahasaan, terutama di ranah ideologi bahasa, para akademisi dan aktivis dewasa ini berupaya untuk menciptakan bahasa yang inklusif. Gerakan ini menjadi signifikan di negara-negara Eropa yang sebagian besar bahasanya bergender. Ada berbagai upaya yang dilakukan untuk menciptakan bahasa inklusif tersebut. Yang paling jamak diupayakan adalah mengubah kata benda bergender menjadi netral atau mencari padanan yang netral. Misalnya, yang banyak dilakukan dalam konteks bahasa Inggris adalah menggunakan kata ganti orang ketiga plural “they” sebagai kata ganti orang ketiga tunggal untuk menghindari pengasumsian terkait gender. Upaya bisa juga dilakukan dengan menciptakan kata baru yang lebih mengakomodasi seluruh gender atau kategori seperti mengubah “mankind” menjadi “humankind”.

Dalam konteks bahasa Indonesia, upaya pertama di atas tidak perlu lagi dilakukan. Situasi kata ganti orang ketiga dan nomina agentifnya (kata benda yang digunakan untuk menyebut pelaku secara umum) sudah netral. Kata ganti “dia”, “ia” dan “mereka” bisa merujuk baik laki-laki maupun perempuan. Juga dengan nomina agentif yang merujuk profesi seperti “ilmuwan” dan “dokter” atau jabatan seperti “kepala sekolah”, semua bisa digunakan untuk merujuk siapa saja, tanpa perbedaan pada gendernya. Tentu saja, ada pengaruh dari bahasa Sansekerta misalnya, yang membuat beberapa kata benda agentif menjadi bergender seperti mahasiswa dan mahasiswi atau karyawan dan karyawan. Namun jumlahnya tidak signifikan dan dalam struktur kalimat, perbedaan itu tidak mempengaruhi gramatiknya.

Katrin Bandel dalam esainya yang berjudul “Apakah Bahasa Indonesia ‘Seksis?’” (2012) menyiratkan bahwa sifat bahasa Indonesia dengan nomina agentifnya yang umumnya tidak bergender membuatnya secara otomatis lebih tidak bias gender dibandingkan bahasa-bahasa Barat yang bergender. Katanya: “tidak terlalu berlebihan kalau kita menyimpulkan bahwa paling tidak menyangkut nomina agentis dan kata-ganti-orang-ketiga, bahasa Indonesia sebetulnya sangat sesuai dengan impian para politikus bahasa feminis di negara-negara Barat.”

Namun kemudian, Bandel (2012) menegaskan bahwa bukan berarti bahasa Indonesia tidak seksis. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia kerap menjadi seksis dan bias. Ia mencontohkan penggunaan kata “kepala keluarga” yang pemaknaannya oleh masyarakat selalu mengarah pada laki-laki.

Demikian pula penggunaan kata “sastrawati” untuk menegaskan sastrawan perempuan yang menurutnya justru menjadi seksis. Kata sastrawan sendiri sudah kata yang netral, yang bisa digunakan untuk perempuan dan laki-laki. Jika menciptakan kata sastrawati, tanpa disadari ada anggapan bahwa sastrawan adalah/lebih sering merujuk pada laki-laki. Kata-kata demikian perlu dikembalikan pada pemaknaan netralnya untuk bisa menciptakan bahasa yang lebih inklusif.

Peran Universitas

Upaya-upaya itu harus dimulai dari lembaga yang memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan inklusivitas seperti universitas. Sebagai contoh kita bisa melihat upaya yang sudah dilakukan UGM dalam mengakomodasi inklusivitas di setiap dimensi pelaksanaan pendidikannya. Dalam Rencana Strategis (renstra) Rektor UGM 2022-2027 disebutkan secara eksplisit bahwa UGM adalah kampus inklusif. Artinya, inklusivitas telah menjadi identitas dan wajah UGM.

Deklarasi itu kemudian diwujudkan dalam berbagai visi dan misi serta program-program konkretnya. Pertama, UGM membuka pintunya untuk seluruh calon mahasiswa, tanpa melihat latar belakang ekonomi, sosial dan geografis. Bahkan untuk kategori terakhir, dengan progresif, UGM membuka program penerimaan mahasiswa baru melalui jalur seleksi Penelusuran Bibit Unggul (PBU) bagi putra putri daerah terbaik di luar Pulau Jawa yang lebih rentan menghadapi ketidakmerataan hak pendidikan.

Dalam pelaksanaan tri dharma pendidikan, inklusivitas menjadi konsep penting yang diintegrasikan dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian. Lebih khusus lagi, UGM berkomitmen untuk menyediakan fasilitas yang inklusif, terutama sekali dengan fokus pada penyandang disabilitas.

Sejak tahun 2023, UGM juga telah meluncurkan dan memasifkan platform pembelajaran daring terbuka yang menawarkan berbagai program pembelajaran, kuliah daring dan kursus yang bisa diakses oleh masyarakat luas.

Namun demikian, semua upaya itu tidak bisa dilaksanakan secara maksimal jika tidak didasari dan dimediasi dengan bahasa yang inklusif. Kesiapan ini perlu dimulai secara konkret misalnya dengan menciptakan buku panduan kebahasaan yang inklusif untuk ranah universitas, yang perlu digunakan dalam komunikasi lisan dan tertulis, dalam menerapkan dan menyampaikan aturan, dan dalam proses kegiatan belajar. Pada akhirnya, bahasa inklusif itu menjadi kendaraan utama dalam universitas memproduksi pengetahuan yang kritis dan berpihak pada keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.



Pernah Dilempar Skripsi, Inilah Kisah Sukses Alumnus UGM Jadi Direktur Ajinomoto

Keluarga Alumni Gajah Mada (KAGAMA) Jawa Timur resmi mengangkat Satria Gentur Pinandita sebagai Ketua Umum Periode 2024-2029 pada Sabtu (7/9). Penetapan tersebut dilaksanakan pada Musyawarah Daerah (Musda) di AMG Tower, Surabaya yang dihadiri oleh Ketua Umum PP Kagama, Ganjar Pranowo, Ketua Bidang I PP KAGAMA, Anton Mart Irianto, dan sebanyak 15 perwakilan pengurus cabang anggota KAGAMA Jatim.

Satria Gentur Pinandita saat ini menjabat sebagai Direktur & Deputy Factory Manager PT. Ajinomoto Indonesia. Lahir di Solo, 24 September 1968, ia berasal dari keluarga pedagang batik di Pasar Beringharjo. Ketika ditemui tim Kabar UGM, Kamis (17/10) lalu di acara temu alumni di Surabaya, Satria membagikan kisah perjalanannya sampai di puncak karir saat ini. "Sejak mulai sekolah, saya pindah ke Yogyakarta. Saya dulu di UGM mengambil Teknologi Pangan (Fakultas Teknologi Pertanian). Tepatnya angkatan '87, dan lulus tahun '93. Baru setelah itu bekerja di Ajinomoto," ucap anak pertama dari dua bersaudara tersebut.

Semasa kuliah, Satria mengaku bukanlah mahasiswa yang unggul dalam akademik. Bahkan beberapa kali skripsinya mendapatkan

teguran dosen hingga dilempar di depan mata. Kejadian itu membuatnya sedih namun juga memotivasi untuk terus belajar. Ketika sudah memasuki jenjang karir, Satria justru tertawa ketika membaca skripsinya dulu. "Yo ternyata uwelek. Kok ngene ya garapanku dewe? (Ya ternyata jelek, kok seperti ini ya kerjaanku sendiri?). Saya kira itu adalah pendidikan mental, bahwa kamu harus kuat," ucapnya.

Bangku kuliah juga menjadi tempat pertama kali Satria mengenal perusahaan Ajinomoto. Kala itu ia mengikuti kunjungan ke perusahaan yang dilaksanakan oleh program studinya. Satria juga sempat beranggapan bahwa produk MSG (Monosodium Glutamat) produksi Ajinomoto bukanlah produk sehat. Setelah bekerja, barulah ia mengakui image yang dibangun di masyarakat selama ini ternyata salah.

“Saya dulu menganggap produk ini tidak sehat. Ternyata salah, produk Ajinomoto itu berasal dari tetes tebu yang difermentasi,” jelasnya. Fungsi utama MSG adalah untuk meningkatkan cita rasa makanan dan menambah unsur umami. MSG juga salah satu bahan makanan tambahan yang paling aman dikonsumsi dan berizin.

Awal karirnya tidak langsung berjalan mulus sebagai lulusan sarjana. Menurutnya, ada hal menarik ketika memulai karir di perusahaan Jepang seperti Ajinomoto. Kultur perusahaan Jepang menganut sistem Long Life Employment atau pekerja jangka panjang. Perusahaan sangat menghargai loyalitas karyawan yang telah bekerja bertahun-tahun. Setiap karyawan juga dilatih untuk memahami langsung kondisi lapangan, bahkan hingga tingkat manajerial. “Saya dulu diajarkan untuk tidak malu-malu terjun ke bawah. Justru kalau kita tidak mengenal lapangan, ada laporan masuk kita tidak paham,” tutur Satria.

Ia menceritakan bagaimana dirinya ikut membersihkan pabrik ketika training dan berpindah-pindah cabang perusahaan. Perlahan tapi pasti, karirnya semakin naik karena ketekunan dan sikap disiplin yang ia terapkan.

Selain tingkat lay-off rendah, perusahaan Jepang juga menerapkan kerja berkelompok. Dijelaskan Satria, sistem kerjanya berbasis kelompok. Setiap pekerjaan diserahkan pada kelompok kerja dan dinilai sebagai hasil kelompok. Ada beberapa orang yang cocok dengan sistem kerja seperti ini, namun ada juga yang lebih cocok di perusahaan Eropa dan Amerika yang cenderung mengacu pada kompetensi individu.

“Hampir seluruh perusahaan Jepang seperti itu. Penting juga untuk memperhatikan adaptabilitas perusahaan, karena zaman cepat berubah. Bukan perusahaan kuat yang bertahan, tapi perusahaan adaptif,” jelas Satria.

Ia menambahkan, kemampuan adaptabilitas juga harus dimiliki oleh individu. Seseorang harus mampu berubah setelah melihat peluang dan tantangan zaman.

Ketika ditanya soal harapannya untuk UGM, Satria menginginkan hal yang sama. UGM sebagai universitas harus bisa beradaptasi dengan perubahan. Pengembangan ilmu pengetahuan semakin pesat dengan adanya kemajuan teknologi. Karenanya, UGM bisa berfokus untuk membentuk lulusan tepat sesuai dengan nilai yang dimiliki. “Semoga UGM dan mahasiswanya itu bisa beradaptasi dengan kondisi dunia saat ini. Universitas harus memikirkan lulusannya seperti apa 10-15 tahun ke depan,” pungkasnya.

Tasya



Saya dulu diajarkan untuk tidak malu-malu terjun ke bawah. Justru kalau kita tidak mengenal lapangan, ada laporan masuk kita tidak paham.”

Sepak Terjang Sulistyo Chawasie, Jatuh Bangun Buka Usaha Transportasi Kargo Berpendingin



Terjun menjadi wirausaha merupakan sesuatu yang tidak diduga oleh Sulistyo Chawasie. Alumnus Teknik Geodesi UGM angkatan 1983 yang saat ini menjadi Presiden Direktur PT. Hamparan Segara Niaga (HSN) Group menceritakan awalnya mulanya ia mendirikan usaha bersama dengan 14 orang temannya di tahun 1996. Selama dalam perjalanan, hanya tinggal 3 orang salah satu dirinya selaku pendiri perusahaan.

“Kita mendirikan perusahaan berawa bedol desa, bareng-bareng dengan teman mendirikan, sekarang jadi nomor satu perusahaan transportasi berpendingin untuk kargo,” kata Sulistyo kepada Kabar UGM.

Pria kelahiran Karangakajen, Yogyakarta, 59 tahun lalu mengaku mendirikan usaha di umur 31 tahun setelah bekerja sekitar dua tahunan di sebuah perusahaan transportasi dan logistik yang berbasis di Singapura. Perusahaan ini menangani transportasi dari berbagai macam barang-barang kargo. Tidak lama kemudian, pada tahun 1996, Sulistyo melihat kesempatan untuk mendirikan perusahaan bersama 14 temannya ketika salah seorang investor yang selama ini menjadi customernya mengajaknya untuk berbisnis. “Ya, intinya sebenarnya gini, investor itu adalah customer saya Dia bilang, ngapain kamu kerja sama orang Singapura? Udah kita kerja bareng aja. Nah, HSN akhirnya berdiri,” kenangnya.

Sulistyo menjelaskan bahwa modal awal mendirikan perusahaan sekitar 200 juta rupiah yang didapatkan dari hasil patungan bersama ke-14 orang temannya. Perusahaan kemudian didirikan berbasis di Jakarta dan Surabaya, dengan tujuan agar lokasi dua kantor ini dapat memberikan pelayanan di wilayah Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian timur.

Untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak, dalam perjalanannya di 10 tahun pertamanya, roda usaha perusahaan yang berbasis di Jakarta tidak berjalan mulus karena sulit bersaing dengan perusahaan kompetitor sehingga harus merugi dan terancam tutup. Sehingga harus diambil alih oleh tim manajemen yang berbasis di Surabaya. Menurut Sulistyo, perbedaan niche market menyebabkan bisnis usaha di Jakarta collapse. Selain itu, kondisi perusahaan yang di Jakarta yang gulung tikar ini menyebabkan pecah kongsi antara 14 orang pendiri perusahaan tersebut.

Bahkan adanya perbedaan pendapat, 7 orang pendiri perusahaan yang berkantor di Surabaya juga memutuskan keluar, praktis menyisakan 3 orang pendiri.

Beruntung, berkat ketekunan Sulistyo bersama rekannya dalam menjalankan usaha, akhirnya membuahkan hasil.

Saat ini perusahaan ini menjadi salah satu penyedia jasa transportasi berpendingin untuk perishable cargo atau barang-barang yang harus disimpan dalam suhu tertentu supaya tidak rusak terbesar di Indonesia. Tahun 2022 lalu, HSN Group berhasil mencapai peak profit (laba puncak) sekitar Rp 1 Triliun.

Ia menyebutkan HSN Group kini memiliki 44 kantor cabang yang ada di seluruh Indonesia dengan jumlah karyawan lebih dari 1000 orang yang terdiri karyawan tetap dan outsourcing. "Ada 44 cabang, pokoknya dimana ada produk ikan, di situ kita berdiri. Untuk operasional, kita memiliki 300an truk dan 2.000 lebih kontainer berpendingin," katanya.

Selama 28 tahun beroperasi, HSN Group sudah memiliki 7 anak perusahaan. Selain sewa pengiriman kontainer berpendingin, perusahaan ini bergerak di bidang trading dan kapal pengangkut ikan berbasis cold storage hingga menyuplai bahan makanan dan minuman untuk perusahaan tambang yang berada di luar Jawa. "Bersyukur, semua masih jalan," ujarnya. Meski sudah berkembang pesat, Sulistyو mengaku selalu menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis. Meski kendala dalam menjalankan bisnis selalu ada, namun relasi sangatlah penting. Ia mencontohkan saat pandemi, pada saat itu kapal-kapal transportasi mengalami berbagai kesulitan dalam berlabuh karena aturan pembatasan untuk mencegah menyebarnya COVID-19.

Saat itu, kapal milik PT HSN sedang berusaha untuk berlabuh di daratan benua Amerika, namun adanya aturan kongesti yang menyebabkan kapal-kapal mereka tidak bisa bersandar. "Ketika Covid, di Amerika itu kerja kapal tidak boleh lebih 24 jam berada dekat pelabuhan. Akhirnya kapal-kapal yang ke sana, kita istilahnya kongesti. Kongesti itu tidak bisa sandar," katanya

Namun adanya relasi yang sudah dibangun sebelumnya, memberikan kemudahan bagi kapal HSN akhirnya bisa merapat ke pelabuhan dan mengantarkan kargo.

"Nah ketika semua nongkrong menunggu bersandar. Maka banyak kapal yang balik bawa muatan kargo kosong. Nah, terjadi perebutan muatan kapal. Nah, kita punya link yang bagus, akhirnya bisa terisi," ungkapnya.

Pengalamannya menjalankan usaha selama 28 tahun, Sulistyو memberi tips bagi mahasiswa yang ingin menekuni dunia usaha. Salah satu hal yang paling penting yang perlu dipegang adalah mempelajari kemampuan mengelola keuangan. "Keahlian mengelola uang sangatlah penting bagi seorang mahasiswa bahkan bagi seorang insinyur sekalipun," tegasnya.

Ditanya soal pengalaman dirinya yang paling berkesan selama menempuh studi di UGM, Sulistyو mengungkapkan ajaran tentang sikap kesederhanaan dan kekeluargaan yang paling banyak ia rasakan manfaatnya. Sebab kultur di kampus UGM selalu membiasakan mahasiswa untuk terbiasa hidup sederhana. "Kita dididik itu jadi orang yang sederhana. Sebenarnya itu saja. Kita Nggak perlu terus kemudian muluk-muluk. Nggak perlu dengan menunjukkan jati diri. Nilai itu memang bagus, kekeluargaan kita jadi solid," terangnya.

Hanif Wijaksana



Keahlian mengelola uang sangatlah penting bagi seorang mahasiswa bahkan bagi seorang insinyur sekalipun,



Pancasila mampu diucapkan secara teoritis dengan pemikiran yang logis,”



Rocky Gerung Bicara Soal Pancasila

Akademisi Rocky Gerung menjadi salah satu pembicara di Kongres Pancasila ke-12 yang dilaksanakan di Balai Senat, Gedung Pusat UGM, dan dihadiri oleh ratusan peserta dari berbagai daerah di Indonesia.

Bagi Rocky, pancasila merupakan kumpulan dari berbagai ide pemikiran yang ada di dunia. Sehingga Pancasila bisa disebut sebagai republic of ideas, dimana Pancasila menuntun ilmu teknis yang ada di bawahnya. “Pancasila mampu diucapkan secara teoritis dengan pemikiran yang logis,” Ucap Rocky. Pancasila di era Soekarno, kata Rocky, adalah sebuah konsep pedagogis karena diajarkan oleh seorang pedagog yang merupakan tidak lain dari Bung Karno sendiri. Lalu di era Soeharto, pancasila dijadikan persyaratan untuk menapis lawan politik. “Padahal Pancasila itu untuk menghasilkan percakapan bukan didoktrinkan,” imbuhnya.

Selanjutnya, di era reformasi, banyak orang mencoba memberi “isi baru” pada Pancasila karena adanya persoalan kesetaraan gender, lingkungan dan kebencanaan. Akan tetapi mengalami reifikasi, karena ia tidak mampu didiskusikan lebih jauh.

Namun belakangan ini, imbuhnya, Pancasila sudah mulai dijadikan rujukan moral dan kebutuhan untuk mengevaluasi etika politik. “Yang kita ucapkan sekarang ini untuk mengevaluasi etika politik. Kemungkinan UGM masih akan lebih jauh menginterupsi kekuasaan hari ini, mengganggu stabilitas berpikir para politisi, selama ini tidak ada politisi diasuh oleh pikiran. Saya kira, relevan bahwa politik itu harus kembali ke kampus. Kita pastikan jadi ide praktis dan penuntun praktis,” jelasnya.

Hanif Wijaksana

Jusuf Kalla Beri Tips Menyelesaikan Konflik



Kalau kita ketahui masalahnya, kita ketahui solusinya, dan kita berani, bisa selesai, hanya itu aja"

Wakil Presiden Indonesia ke-10 dan ke-12, Muhammad Jusuf Kalla menceritakan berbagai pengalamannya dalam merancang resolusi konflik antar dua belah pihak yang saling berselisih pada dua dekade silam. Salah satu diantaranya adalah konflik GAM di Aceh yang terjadi pada 1976-2005. Jusuf Kalla menjelaskan bahwa banyak orang salah kaprah terkait penyebab konflik di Aceh. Sebenarnya penyebab konflik di Aceh sebenarnya bukanlah penyebab religius melainkan ketidakadilan politik.

"GAM di Aceh, dimulai tahun 76. Kita tahu semua, juga tidak puas kepada pusat. Kenapa? Aceh, Aceh itu kaya dengan sumber daya alam, gas buminya. Tapi kenapa yang Aceh dapat sedikit? Tidak maju Aceh, padahal gasnya luar biasa di Lhokseumawe itu. Jadi banyak orang mengatakan Aceh itu ingin syariah, itu tidak betul. Justru tidak puas kepada kebijakan (Pusat)," Jelas Jusuf Kalla

Terkait tantangan yang dapat muncul dalam mencapai resolusi konflik, serta cara menghadapinya. Menurut Kalla, di masa kini orang tidak berani untuk menyelesaikan dan mencapai resolusi konflik karena informasi yang kurang terhadap konflik yang terjadi.

Kalla memberi tips dan strategi sebagai langkah yang tepat untuk menyelesaikan sebuah konflik. Salah satu hal yang paling penting adalah untuk mempelajari konflik yang terjadi, mengetahui penyebab dan juga motif dari konflik tersebut, sehingga sumber solusi dari konflik dapat diraih. "Kalau kita ketahui masalahnya, kita ketahui solusinya, dan kita berani, bisa selesai, hanya itu aja" Pungkas Kalla.

Hanif Wijaksana



Susi Pudjiastuti Perempuan Tidak Boleh Takut Mulai Berbisnis



Perempuan jangan hanya ditaruh di belakang, mereka punya kemampuan yang sama dengan laki-laki. Tapi tetap, you have to be responsible."

Susi Pudjiastuti, Menteri Kelautan dan Perikanan dari Kabinet Kerja 2014-2019, menjadi sosok perempuan yang mendedikasikan dirinya untuk berkontribusi pada masyarakat dan negara. Figur yang dikenal dengan seruan "Tenggelamkan" ini telah merintis karirnya dari berjualan ikan dan *bed cover*, hingga mampu memiliki bisnis pesawat Susi Air. Meskipun sudah pensiun dari dunia politik dan pemerintahan, Susi Pudjiastuti kembali aktif dalam berbisnis dan menjalankan kegiatan sosial dan lingkungan.

Perempuan kelahiran 15 Januari 1965 di Pangandaran, Jawa Barat ini berasal dari keluarga yang memiliki usaha peternakan. Ia memutuskan untuk berhenti sekolah di jenjang SMP dan mulai belajar berdagang. Salah satu keputusan terbesar yang tidak semua orang bisa lakukan. Hal itu ia sampaikan ketika berkunjung di UGM pada Kamis, 28 November 2024 dalam acara "Rembug Perempuan Jogja".

"Dulu waktu sekolah saya pikir, saya kalau di sekolah begini rasanya kurang ruang untuk saya bergerak, saya yang tidak cocok. Bukan sistem yang salah, saya putuskan untuk resign dari sekolah, and do what I want," ungkap Susi.

Berbekal tekad dan kepercayaan diri, Susi mulai berjualan di daerah Pangandaran. Tidak hanya menjajakan *bed cover*, ia juga mulai berbisnis dengan menjual berbagai hasil bumi dari pantai selatan Jawa, seperti ikan, kapulaga, dan cengkeh. Diakuiinya kala itu sumber daya alam Indonesia masih sangat melimpah dan dikelola sepenuhnya oleh nelayan dan petani dalam negeri.

Modal awal untuk berjualan ikan didapatkannya dari menjual perhiasan senilai Rp750.000. Saat itu, karena masih berskala bisnis kecil, Susi kesulitan mendapatkan pinjaman modal dari bank.

Namun perlahan tapi pasti, ia tidak menyerah untuk terus menekuni bisnis perikanan. Bahkan ketika Indonesia sedang mengalami krisis moneter, bisnis perikanan Susi justru membuka peluang sebagai eksportir.

Laut Indonesia Mulai Dijajah Kapal Asing

Tak lama setelah itu, hasil perikanan tangkap menurun drastis dan mengakibatkan bisnis Susi sedikit goyah. “Tahun 2001 itu hasil ikan turun drastis, awalnya saya tidak tahu kenapa. Tahunya ya, ikan di laut sudah habis. Ternyata pemerintah mengizinkan kapal-kapal asing beroperasi di Indonesia,” tutur Susi.

Melemahnya produksi ikan tangkap disebabkan karena banyaknya *illegal fishing* dari negara lain yang tidak terkendali. Diceritakan Susi, kapal-kapal asing tidak berizin dikirimkan untuk mengeruk sumber daya perikanan Indonesia. Pasalnya, kapal-kapal tersebut tidak hanya mengambil ikan yang sudah siap tangkap, namun juga bibit ikan yang seharusnya tidak boleh diambil. Dalam salah satu kasus, kapal asing berhasil mengambil bibit-bibit ikan dari pantai selatan Jawa, kemudian dibawa ke Vietnam. Lalu di sanalah mereka membudidayakan bibit ikan tersebut sehingga menjadi pemain baru dalam dunia ekspor perikanan. “Saya bilang, harusnya bibit plasma nutfah seperti itu jangan diambil. Sesuatu yang belum bisa kita rekayasa dengan teknologi jangan pernah diambil. Dulu izin kapalnya cuma 10, tapi yang datang 100,” ucap Susi.

Menurutnya, harus ada yang melindungi perairan Indonesia agar bisa produktif, efektif, dan efisien. Terutama di sektor perikanan tangkap yang banyak diminati oleh negara lain.

Alasan ini membuatnya memperketat izin tangkap ikan di perairan Indonesia ketika menjadi menteri kelautan dan perikanan.

Perempuan Istimewa dalam Memimpin

Sebagai perempuan yang sukses berbisnis, Susi berpesan pada seluruh perempuan di Indonesia agar tidak takut mengambil pilihan hidup. Peluang tidak akan datang tanpa adanya pengorbanan. Status sebagai perempuan tidak boleh menjadi

halangan seseorang untuk mengejar cita-cita ataupun memulai bisnis. “Perempuan itu istimewa. Kita punya empathy yang lebih, jadi kalau kita berbisnis itu bisa lebih baik,” tutur Susi.

Perempuan dan laki-laki memang memiliki perbedaan biologis dan fisik mendasar. Namun hal itu tidak menjadikan seseorang unggul tanpa adanya usaha. Susi menambahkan, perempuan harus memiliki kemampuan leadership yang baik. Bukan hanya sebagai modal berbisnis, tapi juga dalam berkeluarga. “Perempuan jangan hanya ditaruh di belakang, mereka punya kemampuan yang sama dengan laki-laki. Tapi tetap, you have to be responsible. Kamu harus jadi sosok yang bertanggung jawab dan punya pengetahuan agar dipercaya,” tegas Susi.

Bagi Susi, berbisnis bukanlah perkara mudah. Tapi bukan berarti perempuan tidak memiliki kesempatan untuk berbisnis sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Justru keluarga adalah aspek penting yang menjadikan seorang perempuan kuat. “Cintai, sayangi, gembira dengan keluarga. Kalau kita gembira, kita senang hati, itu energinya besar. Kuat kasih, kebersamaan, dan saling support,” pesannya.

Tasya



Tahun 2001 itu hasil ikan turun drastis, awalnya saya tidak tahu kenapa. Tahunya ya, ikan di laut sudah habis. Ternyata pemerintah mengizinkan kapal-kapal asing beroperasi di Indonesia,”

Nicholas Saputra

Ajak Mahasiswa Kembangkan Ide Karya Kreatif



Aktor Nicholas Saputra, memberi wejangan kepada puluhan mahasiswa UGM soal mengembangkan ide kreatif di era digital dalam workshop yang bertajuk “The Actor’s Edge: Creativity and Quality in a Digital World”, Selasa (10/9), di Fisipol UGM.

Nicholas yang akrab dipanggil Nicho ini menceritakan pengalaman saat awal ia berkecimpung di dunia industri kreatif. Menurutnya, sebuah karya kerap dikelompokkan sesuai dengan disiplinnya. Namun saat ini dapat dilihat bahwa banyak orang yang mulai memperkaya proses kreatif dengan menggabung lintas disiplin. Bagi Nicholas, hal ini penting untuk dilakukan oleh generasi muda untuk dapat memperkaya sebuah karya agar beradaptasi dengan kondisi sosial.

Nicho memberikan sebuah contoh pengalamannya dalam melakukan proses kreatif untuk pementasan tradisi Bali yang ia buat dua tahun lalu. Persiapan dari pentas tersebut memakan waktu enam bulan hingga satu tahun, namun proses kreatif dari awal terbentuk hingga akan dipentaskan itu .

membutuhkan waktu yang lama. “Sebuah karya tentu akan mengalami proses kreatif yang beragam melalui pergantian zaman, dan itu juga pastinya banyak terpengaruh dengan keadaan sosial yang berbeda-beda,” tuturnya

la menekankan agar para anak muda dapat mengutamakan objektivitas dan tujuan ketika akan membuat sebuah karya dan tidak bergantung pada apresiasi dari audiens. Menurutnya, sebuah karya memang membutuhkan validasi dari audiens yang menghargai karya seseorang adalah hal yang wajar dalam sebuah proses aktualisasi. Meski begitu, validasi bukanlah segalanya dalam dunia industri kreatif.

Meski demikian, Nicho menuturkan ada saat kita memiliki rasa bosan saat mencari dan belum menemukan ide kreatif.

“

Di era digital, aksesibilitas semakin mudah, maka besar potensi teman-teman sekalian untuk dapat mengembangkan ide kreatif kalian,”



Oleh karena itu, pemeran Rangga dalam Film Ada Apa Dengan Cinta menyarankan anak muda untuk dapat menuangkan ide yang dimiliki dengan sharing kepada orang terdekat agar mendapatkan timbal balik yang baik demi terciptanya sebuah proses kreativitas yang baik. “Di era digital, aksesibilitas semakin mudah, maka besar potensi teman-teman sekalian untuk dapat mengembangkan ide kreatif kalian,” ujarnya.

Nida, mahasiswa prodi Sastra Inggris, angkatan 2023, salah satu peserta dari workshop ini mengungkapkan bahwa berdialog dengan peserta yang datang dari berbagai bidang membuatnya dapat mengambil sebuah topik diskusi dari sudut pandang yang beragam. “Senang sekali bisa menjadi bagian dari acara ini, terutama kita sebagai peserta dapat belajar langsung dari Nicholas Saputra yang sudah expert (ahli) di dunia industri kreatif,” ungkapnya.

Workshop yang digagas oleh Narasi dan Grab ID ini meyakinkan para peserta bahwa mereka merupakan generasi muda yang memiliki peluang besar untuk dapat menuangkan inovasi dan ekspresi di industri kreatif pada era sekarang. Meski begitu, tantangan dalam kreativitas dan kualitas tak dapat diabaikan.

Lintang



Senang sekali bisa menjadi bagian dari acara ini, terutama kita sebagai peserta dapat belajar langsung dari Nicholas Saputra yang sudah expert (ahli) di dunia industri kreatif,”

Dee Lestari Berbagi Tips jadi Penulis Pemula



Menggunakan teknik storytelling dalam menyusun karya tulis genre apapun ternyata sangat tepat untuk dipertimbangkan. Storytelling memiliki pemilihan gaya bahasa yang unik sehingga mampu meningkatkan minat para pembaca karena beberapa hal, seperti menggugah emosi, memudahkan pemahaman, dan membuat tulisan lebih menarik. Sedangkan bagi penulis dapat mengembangkan perbendaharaan kata hingga meningkatkan kreativitas.

Hal ini terungkap pada lokakarya penulisan dengan narasumber Dee Lestari bertema 'The Power of Storytelling to Elevate Your Creativity in Any Medium' yang berlangsung di ruang BRI Works, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UGM, Selasa (10/9).

Lokakarya ini menjadi bagian dari rangkaian kegiatan Generasi Campus Roadshow, yang merupakan kolaborasi antara UGM, Grab, dan juga tim Narasi. Dengan storytelling, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari penulis dapat sampai kepada pembaca," ujar Dee menggugah semangat para peserta.

Dihadiri lebih dari 50 peserta, Dee langsung mengubah format lokakarya menjadi sesi diskusi agar peserta dapat menggali pertanyaan dari pengalamannya menjadi seorang penulis selama lebih dari 20 tahun. Selama kurang lebih satu jam, para peserta mengajukan banyak pertanyaan tidak hanya terbatas pada storytelling, tetapi semua hal yang berkaitan dengan penulisan.

Salah satu peserta, Dona, mahasiswa asal FISIP menanyakan kiat agar konsisten dalam menulis. Dirinya merasa sangat kesulitan karena harus membagi waktu untuk mengerjakan tugas kuliah.

Dee Lestari mengurai jawaban dengan membaginya menjadi dua poin, yaitu disiplin ide dan disiplin karya. Bagi Dee semua penulis harus percaya terhadap ide karena ide merupakan dasar untuk melangkah ketika menulis karya apapun, baik itu novel, buku, artikel jurnalistik ataupun skrip film. "Yang kedua adalah disiplin karya. Hargai waktu menulismu, ciptakan ritual dan hormati ritual itu even hanya 30 menit, jangan dicampur dengan mengerjakan hal lain," pesannya.

Dee juga menanggapi pertanyaan terkait dengan kecemerlangan penulis yang bisa dilihat dari kalimat pertama hasil karyanya.

Dee menjelaskan kesalahan banyak penulis pemula adalah membuang golden moment untuk bernarasi panjang di awal sehingga pembaca menjadi bosan.

"Narasi ini ibarat mesin yang ajaib, jika sudah cemerlang di awal, seperti ada janji yang harus dituntaskan. Plot cerita itu bisa maju mundur, tidak harus selalu maju," jelasnya penuh semangat.

Dee juga memberikan tips agar karya seorang penulis tidak selalu monoton, salah satunya adalah dengan merubah point of view (POV). "Sebisa mungkin dihindari menggunakan 'aku' sebagai POV, bisa juga dengan mengganti gender tokoh utama, yang jelas harus bisa membuat lapisan antara diri dengan karakter yang kita buat," tutur Dee yang sudah menelurkan banyak novel, kumpulan cerpen, buku non fiksi, dan juga skrip film.

Dee percaya bahwa jam terbang penulis berpengaruh terhadap kreativitas dan karya yang dihasilkan. Di awal membuat karya, penulis diharuskan memiliki figur konkrit yang bisa dijadikan acuan dan itu bukan merupakan hal yang tabu.



Find your hero, imitate her/him, jangan pernah takut karyamu terdengar seperti orang lain, waktu yang akan membentuk your own voice."

Dee beralasan karena proses belajar manusia dimulai dengan proses mengimitasi yang dengan seiring berjalannya waktu, penulis akan memiliki gaya penulisan sendiri. "Find your hero, imitate her/him, jangan pernah takut karyamu terdengar seperti orang lain, waktu yang akan membentuk your own voice," ujar pengagum Sapardi Djoko Damono ini.

Sebelum menutup sesi diskusi, Dee menyemangati peserta untuk terus menulis hingga tujuan akhirnya adalah menyelesaikan draft pertama. Dari draft pertama yang ditujukan memang hanya untuk penulis, ada proses 'fermentasi' sebelum memasuki masa editing. Saat proses 'fermentasi' inilah penulis diwajibkan meluangkan waktu untuk membaca bab pertama, lalu paragraf pertama, hingga kalimat pertama karena ini merupakan pertarungan cerita.

Di akhir lokakarya, Dee lestari juga memberikan salah satu rekomendasi buku yang harus dibaca jika peserta ingin berkecimpung di dunia penulisan terutama novel, yakni *Save the cat! Writes a novel* karya Jessica Brody. "Di buku ini, Brody memberikan beberapa tips dasar-dasar penulisan termasuk alur, karakterisasi, dan patterns of imagery. Layak untuk dibaca," pungkasnya.

Triya

Muhammad Irshad Keterbatasan Penglihatan Bukan jadi Halangan



Diterima kuliah di UGM, Muhammad Irshad mengaku beruntung dan menjadi anugerah terindah bagi hidupnya. Betapa tidak, sebagai penyandang disabilitas penglihatan ia bisa menjadi mahasiswa di Departemen Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM melalui jalur SBMPTN.

Dengan keterbatasan yang ia miliki, Irshad merasa kuliah di kampus yang tepat. Menurutnya, untuk orang sepertinya, tidak harus terlalu lama beradaptasi dengan kehidupan kampus. Meski tidak bisa melihat, namun selama aktivitas kuliah ia banyak dibantu teman-teman di sekelilingnya. Berangkat kuliah dari kos ke UGM ia bisa lakukan secara mandiri. Setelah sampai di kampus telah banyak temannya yang menjemput dan mendampingi. "Biasa pakai ojek online, setelah di kampus biasanya dijemput teman. Karena sering di kuliah di gedung BA dan BE Fisipol di lantai 2 atau 3 maka ada teman yang menuntun," terangnya

Memasuki semester akhir dan tengah menulis tugas akhir, Irsyad mengaku bersyukur mendapat teman-teman yang sportif di kampusnya. Teman-teman yang senantiasa membantu kesulitannya saat ia menghadapi perkuliahan di dalam kelas. Selama perkuliahan di kelas, Irshad mengaku hanya mendengar dan temannya yang lain mencatat di laptop. Setelah selesai perkuliahan, ia akan diberi catatan dari laptop temannya. "Jadi saya beruntung untuk disabilitas netra ada aplikasi software screen reader. Dengan itu bisa mengkonversi teks menjadi audio sehingga sangat membantu," paparnya.

Untuk tugas-tugas yang lain hampir sama hanya saja dan ada beberapa yang perlu untuk disesuaikan. Misal, tugas bikin poster maka ia meminta temannya mengganti dalam bentuk audio atau teks.

Sedangkan untuk tugas membuat tulisan artikel, seperti paper atau esai, Irshad terbiasa mengambil referensi di exit proxy UGM. Ia cukup senang karena UGM berlangganan cukup banyak jurnal. "Biasanya sudah ditranslate, saya menyetik secara mandiri. Untuk mengecek kesalahan atau paragraf biasanya minta tolong. Saya kan terkendala visual maka sebelum dikumpulkan saya minta tolong teman koreksi," kenangnya.

Irshad pun cukup senang karena semua fakultas di lingkungan UGM peduli untuk mahasiswa dengan keterbatasan. Sayang fasilitas fisik tersebut belum merata untuk seluruh fakultas. Ia menyebutkan guiding block dan keberadaan gedung di lantai tinggi dengan fasilitas lift belum dilengkapi fitur braille. Begitu pula dengan fitur audio belum dilengkapi braille masih tombol touch sehingga belum membantu banyak mahasiswa seperti dirinya yang memiliki keterbatasan penglihatan. "Jadi buat saya susah mandiri karenanya tetap butuh teman untuk mendampingi," akunya.

Sebenarnya dari lubuk hati yang paling dalam, Irsyad mengaku berkeinginan bisa mandiri dalam bermobilitas dan menjalani kuliah di kampus. Ia pun berharap ada asesmen setiap tahun soal kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas agar keinginannya untuk bisa mandiri terfasilitasi.

Agung Nugroho



Jadi saya beruntung untuk disabilitas netra ada aplikasi software screen reader. Dengan itu bisa mengkonversi teks menjadi audio sehingga sangat membantu,"



Anak Panah dari Bintang Sang Juara

Pagi itu langit Aceh terlihat cerah. Dalam hiruk-pikuk Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024, seorang pemuda menjinjing asa untuk melesatkan panah melintasi udara, membawa harum mimpi dan perjuangannya selama bertahun-tahun. Akan tetapi, cuaca mendadak tak bersahabat dengan mengantarkan hujan badai yang menghantam arena pertandingan, tiupan angin kencang menggulung tenda-tenda dan memecahkan kaca. Di tengah lapangan, pemuda ini masih berdiri tegak, menggenggam busur dengan tangan yang kokoh. Ia adalah Bintang Daneswara (19), seorang mahasiswa Teknologi Informasi, Fakultas Teknik UGM angkatan 2024 yang menjadikan ketepatan, ketenangan, dan kerja kerasnya senjata untuk menaklukkan rintangan.



Bintang membuktikan bahwa setiap anak panah yang dilepaskannya bukan sekadar alat, melainkan cerminan dari dedikasi yang tak tergoyahkan. Beruntung, di tangan Bintang, lahir tiga medali prestisius: emas di kualifikasi beregu putra divisi nasional, emas di eliminasi beregu putra divisi nasional, dan perunggu di kualifikasi total skor divisi nasional. Namun, kisah ini bukan sekadar tentang kemenangan, melainkan perjalanan panjang yang dimulai bertahun-tahun lalu—di sebuah lapangan kecil di Yogyakarta.

Anak Panah Pertama: Awal Sebuah Perjalanan

Di usia yang masih belia, yakni kelas 4 SD, langkah kecil Bintang menuntunnya menuju sebuah lapangan terbuka. Di sana, ia menyaksikan sang kakak memegang busur dengan gagah dalam sebuah klub memanah. Keingintahuannya perlahan tumbuh menjadi hasrat. Dengan semangat kanak-kanak, ia mencoba memegang busur untuk pertama kalinya dan turut bergabung. Sejak hari itu, ia serius mendalami panahan dengan dukungan penuh dari keluarganya.

Mereka mengarahkan langkah Bintang untuk masuk dalam kelas khusus olahraga (KKO) di SMA Negeri 1 Bantul.

Dari satu anak panah ke anak panah berikutnya, Bintang mulai menyusun mimpi-mimpinya dengan pelatih yang sama sejak awal perjalanannya. Bahkan saat rasa jenuh menghampiri, ia selalu menemukan jalan untuk kembali pada busur dan anak panahnya.

Dengan menjadikan tokoh-tokoh panahan berprestasi sebagai inspirasi, ia rutin menetapkan target pribadi dan melakukan evaluasi diri. Melalui keajegannya di bawah naungan yang tepat, ia menjejaki berbagai pertandingan dan mencecap manisnya berbagai kemenangan. Sebelum menorehkan prestasi gemilang di PON XXI, Bintang sudah mencetak kemenangan di berbagai kejuaraan tingkat nasional. Pada tahun 2023, ia menyabet medali emas dan perunggu di Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) Palembang serta Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP).

Prestasi lainnya ia catatkan di Kejuaraan Nasional (KEJURNAS) Senior pada tahun 2022 dengan membawa pulang medali emas dan perunggu. Pengalaman ini menjadi bekal penting dalam membangun mentalitas juara yang ia miliki sekarang.

Dalam persiapannya menuju PON, satu tahun sebelum ajang tersebut, ia mulai berlatih intensif, khususnya setelah lolos seleksi BK-PON 2023. Selama persiapan ini, Bintang menghabiskan setidaknya 300 anak panah setiap hari dan menjalani latihan fisik tambahan seperti push-up, pull-up, plank, hingga lari untuk menjaga kekuatan dan daya tahan tubuhnya.

Tantangan terbesar muncul ketika ia harus menyeimbangkan jadwal latihan dengan perkuliahan. Sebelum keberangkatannya ke PON, Bintang harus menghadiri perkuliahan selama dua minggu awal semester. Jadwalnya menjadi sangat padat dengan pagi hingga sore di kampus, lalu dilanjutkan latihan hingga pukul 9 malam. Ia hanya mengambil satu hari istirahat setiap minggunya. Khusus seminggu sebelum PON ia tidak beristirahat sama sekali.

Namun, pengorbanan itu tidak sia-sia. Latihan fisik dan mental yang intens membuatnya siap menghadapi hari pertandingan, bahkan ketika cuaca di Aceh berubah buruk. Hujan badai, angin kencang, hingga kerusakan fasilitas pertandingan tidak menggoyahkan fokusnya. Ia telah bersiap secara matang dengan melakukan latihan fokus melalui meditasi. Ia melakukannya pada dini hari sebelum pertandingan dan dilengkapi dengan latihan visualisasi memanah tanpa menggunakan busur.

Ia tetap membusungkan dada di tengah guyuran gerimis hujan dan melanjutkan pertandingan kualifikasinya setelah sempat terpaksa ditunda. "Aku harus menuntaskan apa yang sudah aku mulai," kenangnya.

Meski cuaca yang buruk dan jarak pandang yang terbatas, tidak menjadi halangan baginya. Ia tetap fokus dan yakin hingga anak apah yang lepas dari busurnya melesat ke tengah papan target. Ia pun berhasil menjadi juara.

Perjalanan Bintang Daneswara menjadi bukti bahwa dedikasi, konsistensi, dan semangat pantang menyerah adalah kunci menuju kesuksesan. Ia tidak hanya menjadi inspirasi bagi generasi muda, tetapi juga mengukuhkan namanya sebagai salah satu atlet panahan terbaik yang dimiliki Universitas Gajah Mada dan talenta unggulan bangsa.

Bolivia

**“
Aku harus
menuntaskan apa
yang sudah aku
mulai,”**





Kenali Tanda-tanda Jebakan Hubungan Tidak Sehat

Membangun hubungan yang sehat bukanlah hal yang mudah, sebab relasi yang sehat adalah relasi yang memberikan ruang untuk saling tumbuh, percaya, dan mendukung satu sama lain. Namun menjalin hubungan yang tidak sehat atau toxic relationship memiliki dampak buruk bagi seseorang, seperti rendahnya rasa percaya diri, depresi, hingga isolasi sosial. Oleh karena itu, kita perlu mengenali tanda-tanda bahwa hubungan yang tidak sehat. "Toxic relationship itu ada tandatandanya. Dimulai dari perasaan bersalah, konflik tanpa solusi, dan kehilangan independensi," kata psikolog klinis dari FKMK UGM Restu Tri Handoyo, Ph.D., dalam sebuah Seminar bertajuk "Toxic No More: Membangun Hubungan Tanpa Luka".

Di era digital, teknologi memainkan peran yang signifikan dalam membentuk dinamika hubungan antar manusia. Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, seperti kemudahan komunikasi dan akses informasi, di sisi lain, kehadirannya juga membuka pintu bagi tantangan baru dalam relasi, salah satunya adalah toxic relationship (hubungan yang tidak sehat). Hubungan yang tidak sehat ini adalah kondisi di mana satu pihak atau kedua belah pihak dalam suatu relasi, baik itu pertemanan, keluarga, maupun asmara, secara emosional atau fisik saling menyakiti.

Seiring berkembangnya teknologi, hubungan yang tidak sehat ini bisa semakin diperburuk melalui interaksi yang dimediasi oleh media digital.

Dosen dan Peneliti Kajian Budaya dan Media SPs UGM, Dr. Ratna Noviani, mengingatkan mengenai jebakan toxic relationship yang banyak dipraktikkan melalui media sosial. Seperti yang diketahui, media seringkali menggambarkan hubungan toksik secara romantis, yang utamanya adalah manipulasi. "Kita harus menyadari adanya kekerasan di media sosial. Seperti doxing dan praktik dominasi. Sehingga kita perlu meningkatkan literasi digital agar terhindar dari jebakan relasi tidak sehat yang sering muncul di dunia maya," jelasnya.

Sementara menurut Restu, relasi yang sehat sangat mendukung bagi kesejahteraan mental. Bahkan relasi yang positif memberikan dukungan emosional, mendorong pertumbuhan, dan kebahagiaan. "Hubungan sehat dibangun dengan cara saling menghormati, mendukung, dan menjaga keseimbangan," katanya. Pola relasi yang awalnya mungkin tersembunyi atau tidak begitu tampak, kini semakin terlihat jelas dan semakin berbahaya dengan adanya teknologi.

Salah satu contoh nyata adalah kekuasaan emosional yang dapat terjadi dalam hubungan yang tidak sehat. "Bentuk relasi kuasa dalam toxic relationship di era digital seringkali lebih intens

karena ada lebih banyak cara untuk mengendalikan seseorang. Penggunaan media sosial yang seharusnya untuk berbagi momen kebahagiaan justru kerap menjadi sumber kecemburuan yang tidak sehat, sehingga memperburuk relasi yang sudah rapuh," imbuah Ratna.

Toxic relationship juga dapat menghalangi seseorang untuk menjadi diri mereka sendiri. Dalam konteks media sosial, fenomena anonimitas membuat perilaku semakin sulit dikendalikan. Orang bisa bersembunyi di balik identitas palsu, memungkinkan mereka untuk berani bertindak kasar atau melecehkan orang lain tanpa takut pada konsekuensinya.

Selain itu, teknologi juga memfasilitasi kekerasan berbasis gender yang semakin marak di dunia maya. Fenomena seperti "doxing" (membocorkan informasi pribadi seseorang) dan "trolling" (melecehkan atau mempermalukan seseorang secara online) menjadi bentuk kekerasan yang kini sering kita temui dalam konteks hubungan toksik yang melibatkan teknologi. Korban kekerasan online sering kali merasa tidak berdaya dan terjebak dalam siklus kekerasan yang sulit dihentikan.

Dengan semua tantangan yang dibawa oleh teknologi ini, Ratna mengajak untuk mengenali tanda-tanda toxic relationship dan mencegahnya sebelum menjadi lebih buruk. Dalam hubungan yang sehat, komunikasi yang terbuka dan saling menghargai adalah kunci utama. Namun, dalam hubungan yang tidak sehat, terutama yang diperburuk oleh teknologi, komunikasi seringkali terdistorsi menyebabkan salah paham, ketidaknyamanan, dan bahkan kekerasan yang berujung pada

dampak negatif bagi kesehatan psikologis kedua belah pihak. Oleh karena itu, sebagai masyarakat yang hidup di era digital, kita harus semakin waspada terhadap bagaimana teknologi memengaruhi dinamika relasi kita. Menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab adalah kunci untuk mencegah hubungan toksik, baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

Dengan membangun komunikasi yang sehat, menghargai batasan, dan menjaga empati, kita bisa menciptakan lingkungan yang lebih positif dan bebas dari hubungan yang merugikan.

Direktur Yayasan Pulih, Livia Iskandar, menyampaikan data bahwa 1 dari 4 perempuan Indonesia pernah mengalami kekerasan seksual. Sebagian besar korban tidak melapor karena ada victim blaming, biasanya pelaku adalah orang terdekat, atau adanya ancaman dari pelaku. Menanggapi kondisi ini, Livia mengajak seluruh pihak untuk menguatkan perempuan yang menjadi korban kekerasan dengan memberikan dukungan psikologis, medis, hingga hukum.

Seminar yang diselenggarakan oleh Satuan Tugas Pencegahan & Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) Universitas Gadjah Mada bersama dengan Institut Français Indonesia (IFI) Yogyakarta dan Biro Pelayanan Kesehatan Terpadu (BPKT) UGM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap korban kekerasan. Disamping memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk selalu memberikan dukungan bahwa setiap orang tidak pernah berjalan sendirian, menciptakan masyarakat yang empatik, berdaya, dan bebas dari kekerasan.

Lintang



Ichlasul Amal, Masjid Kampus dan Gerakan Mahasiswa

Pria yang dikenal arif dan bijaksana itu telah berpulang. Di usia 82 tahun itu, tepatnya Kamis (14/11), Prof. Ichlasul Amal tutup usia. Ia dikenang sebagai sosok Mantan Rektor UGM dan Mantan Ketua Dewan Pers. Betapa tidak, dialah Rektor yang berani pasang badan saat gerakan mahasiswa di era reformasi tahun 1998. Padahal saat itu, aktivis kampus kerap ditangkap dan disweeping oleh tentara.

Dikutip dari buku *Rektor-Rektor Universitas Gadjah Mada: Biografi Pendidikan*, pelantikannya sebagai Rektor menjelang reformasi 1998 saat itu dihadiri oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Wiranto Arismunandar dan mahasiswa berdemonstrasi untuk dapat berdialog dengan Mendikbud. Prof. Amal saat itu bertemu langsung dengan mahasiswa dan menyatakan dukungannya kepada pergerakan mahasiswa.

Pada kesempatan lain, sosok yang pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Pers ini sempat juga ditawarkan posisi menteri pada era kepresidenan B. J. Habibie.

Tawaran ini membuat mahasiswa gelisah sebab takut ditinggalkan, tetapi dedikasi Prof. Amal bagi UGM membuatnya tetap kukuh dan bertahan menjadi Rektor hingga akhir jabatannya. Pada kepemimpinannya pula, Masjid Kampus UGM dapat terealisasi dan menjadi pusat kegiatan keislaman di sekitar UGM. "UGM telah kehilangan salah satu putra terbaiknya. Sosok yang mencerminkan ketokohan dan menunjukkan kepemimpinan yang luar biasa," sebut Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) UGM, Wawan Mas'udi, S.IP., M.P.A., Ph.D.

Wawan menceritakan bagaimana sosok kelahiran Jember tersebut banyak menulis dan memberikan ilmu yang sampai saat ini masih sangat relevan bagi kita semua. Tidak hanya itu, Prof. Ichlasul Amal turut mendukung gerakan reformasi oleh mahasiswa pada tahun 1998 dan berpidato di hadapan ribuan mahasiswa yang turun dalam kesempatan tersebut. "Adanya beliau mengawal kami dan membuat kami merasa aman," kenang Wawan.

Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Keuangan, Prof. Supriyadi, M.Sc., Ph.D. menyebut kepergian Prof. Ichlasul Amal meninggalkan duka yang mendalam bagi UGM. "Prof. Ichlasul Amal merupakan pribadi dengan dedikasi yang tinggi bagi dunia pendidikan," ucapnya.

Supriyadi memuji komitmen Prof. Amal dalam memajukan UGM dengan penguatan jejaring dan penguatan institusi. Salah satu upaya yang sempat beliau lakukan semasa menjabat sebagai Rektor UGM yang ke-11 adalah dengan mengupayakan bantu ekonomi bagi ribuan mahasiswa UGM yang tidak mampu membayar SPP akibat krisis ekonomi saat itu. Tidak hanya itu, ia juga mengupayakan membantu staf dan karyawan UGM yang terdampak krisis ekonomi.

Bahkan saat demonstrasi reformasi, Prof. Amal juga membantu mahasiswa yang diamankan untuk dipulangkan dan membantu biaya pengobatan bagi mahasiswa yang terluka. "Bahkan saat konflik Maluku pecah pada 1999, Prof. Amal membuka kesempatan mutasi bagi mahasiswa Universitas Pattimura ke UGM," papar Supriyadi.

Dedikasi Prof. Amal bagi kemajuan UGM dan Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Kepergian Guru Besar Ilmu Hubungan Internasional UGM tersebut meninggalkan rasa kehilangan bagi Mantan Rektor UGM Prof. Panut Mulyono. "Beliau merupakan sosok guru sekaligus sahabat terbaik. Saat saya menjabat sebagai Rektor, beliau kerap datang ke kantor untuk berdiskusi tentang banyak hal," kesan Panut. Menurutnya, kedekatan keluarga keduanya sangat baik, bahkan beberapa kali mendapat kiriman bibit tanaman dari Prof. Amal.

Kesan kebaikan ini juga turut dikenang oleh Dra. Suwarni Darsohardjono yang pernah menjabat sebagai Kepala Subbagian Humas UGM di bawah kepemimpinan Prof. Amal. "Saya ingat beliau sebagai dua hal. Pertama, beliau sangat berani. Dalam kondisi pemerintahan yang sangat kuat saat itu, beliau berani melakukan pergerakan. Kedua, beliau sangat baik, begitu perhatian bagi staf yang bekerja dengan beliau," kenang Suwarni.



Rektor Universitas Gadjah Mada, Prof. dr. Ova Emilia, M.Med., Sp.OG (K), Ph.D., menyampaikan perasaan duka yang mendalam atas berpulang Prof Ichlasul Amal. Menurut Ova, selama masa jabatannya sebagai Rektor, beliau banyak memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan institusi, termasuk peningkatan mutu pendidikan dan penguatan jejaring internasional UGM. "Keluarga Besar Universitas Gadjah Mada mengucapkan turut berduka cita yang mendalam atas kepergian beliau. Semoga almarhum mendapatkan tempat terbaik di sisi-Nya, dan keluarga yang ditinggalkan diberi kekuatan serta ketabahan," ungkap Ova Emilia.

Prof. Ichlasul Amal merupakan putra kebanggaan UGM. Ia memulai pendidikan S-1-nya di Program Studi Hubungan Internasional (HI) UGM pada 1961-1967. Setelahnnya, ia melanjutkan pendidikan di Northern Illinois University DeKalb, Amerika Serikat dan mendapatkan gelar Master of Arts (MA) di bidang ilmu politik. Gelar doktor ilmu politik diperolehnya dari Monash University, Australia pada 1984.

Lazuardi



Tantangan Kabinet Merah Putih Berantas Korupsi, Mandiri Pangan dan Energi

Kabinet Merah Putih resmi dilantik pada 21 Oktober 2024 lalu. Selama lima tahun ke depan, kabinet yang beranggotakan 48 menteri, 5 kepala badan, dan wakil menteri akan menentukan arah gerak pembangunan nasional. Komposisi para menteri saat ini mengundang analisis pakar terkait prospek pemberantasan korupsi dan target pemerintah mewujudkan kemandirian pangan dan energi.

Dosen Departemen Hukum Pidana, Fakultas Hukum UGM, Muhammad Fatahillah Akbar, S.H., LL.M., menyebut, unsur utama dalam pemberantasan korupsi ini adalah lembaganya sendiri, yakni Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Beberapa tahun terakhir, upaya pelemahan KPK dan hukum terus dilakukan.

Mulai dari kewajiban anggota KPK menjadi ASN, aturan pemeriksaan, hingga penghapusan kewenangan pimpinan KPK. "Jika berani, ada undang-undang yang harus direvisi untuk memperkuat KPK. Bukan justru melemahkan. Itu akan lebih membuktikan bahwa kabinet fokus memberantas korupsi," ujar Akbar dalam diskusi Pojok Bulaksumur yang bertajuk Menelaah Tantangan Kabinet Merah Putih, Rabu (30/10), di Kampus UGM.

Ia mengutip, laporan Badan Pusat Statistik mengukur Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia pada tahun 2024 hanya berada di angka 3,85%. Angka ini menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya. Maka dari itu, pemberantasan korupsi tidak bisa hanya disandarkan pada satu lembaga saja.

Akbar menyebut, langkah konkret yang bisa dilakukan pemerintah untuk menurunkan tingkat korupsi adalah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Perampasan Aset. Selama ini, pelaku korupsi tidak dihukum setimpal dengan kerugian yang ditanggung negara. "Selama ini aturan hukum yang mengatur tindak pidana korupsi hanya menghitung penerima, pemberi, dan kejelasan tujuan. Sedangkan kerugian lainnya tidak dapat dipidana," katanya.

Selain itu, ia meminta Pemerintah dan DPR diharapkan mampu memberikan kejelasan hukum dalam seluruh sistem dan mekanisme guna menutup kemungkinan korupsi. "Jangan sampai nanti tujuannya membangun pangan kemudian jadi korupsi," tambah Akbar.

Sejalan dengan itu, Alfath Bagus Panuntun selaku Dosen Departemen Politik dan Pemerintahan (DPP) UGM juga menjelaskan tantangan pemerintah ke depan dalam membangun ketahanan pangan yang berkeadilan. Menurutnya, cita-cita ketahanan pangan masih jauh dari kata optimis. Hambatan yang dihadapi begitu kompleks, seperti perubahan iklim, kesejahteraan dan regenerasi petani, hingga mafia pertanian. "Sepertinya agak skeptis, sejauh ini kita masih bicara ketahanan belum kemandirian. Kemudian bicara tentang konflik, kalau kita bahas kemandirian, kita harus juga bahas politik pangan," terang Alfath.

Alfath menyalahkan proyek food estate yang terbukti gagal, namun tetap dilaksanakan dan diagendakan dalam pemerintahan Prabowo. Masalah pangan muncul dari hulu sampai hilir. Padahal, pangan juga menjadi komponen utama dalam program Makan Bergizi Gratis yang diusung Prabowo-Gibran sejak masa kampanye. "Saya kira pemerintah perlu berantas mafia. Tentu urusannya dengan aktor terlibat. Para petani terpaksa membeli dengan harga tinggi," tambahnya.

a juga menyarankan agar pemerintah membuat roadmap kemandirian pangan agar mampu melaksanakan kebijakan secara terukur.

IBelum selesai dengan persoalan korupsi dan ketahanan pangan, pemerintah menghadapi tantangan transisi energi nasional. Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya energi melimpah menjadikan tingkat ketergantungan penggunaan energi fosil terlampau tinggi. Dosen Fakultas Teknik UGM, Dr. Rachmawan Budiarto menyebutkan setidaknya ada dua hal utama yang perlu diperhatikan pemerintah untuk mewujudkan swasembada energi. "Indonesia masih berjuang keras meningkatkan kemampuan finansial kita. Sekaligus juga untuk menurunkan emisi karbon. Dua agenda ini menentukan nasib bangsa Indonesia," jelas Rachmawan.

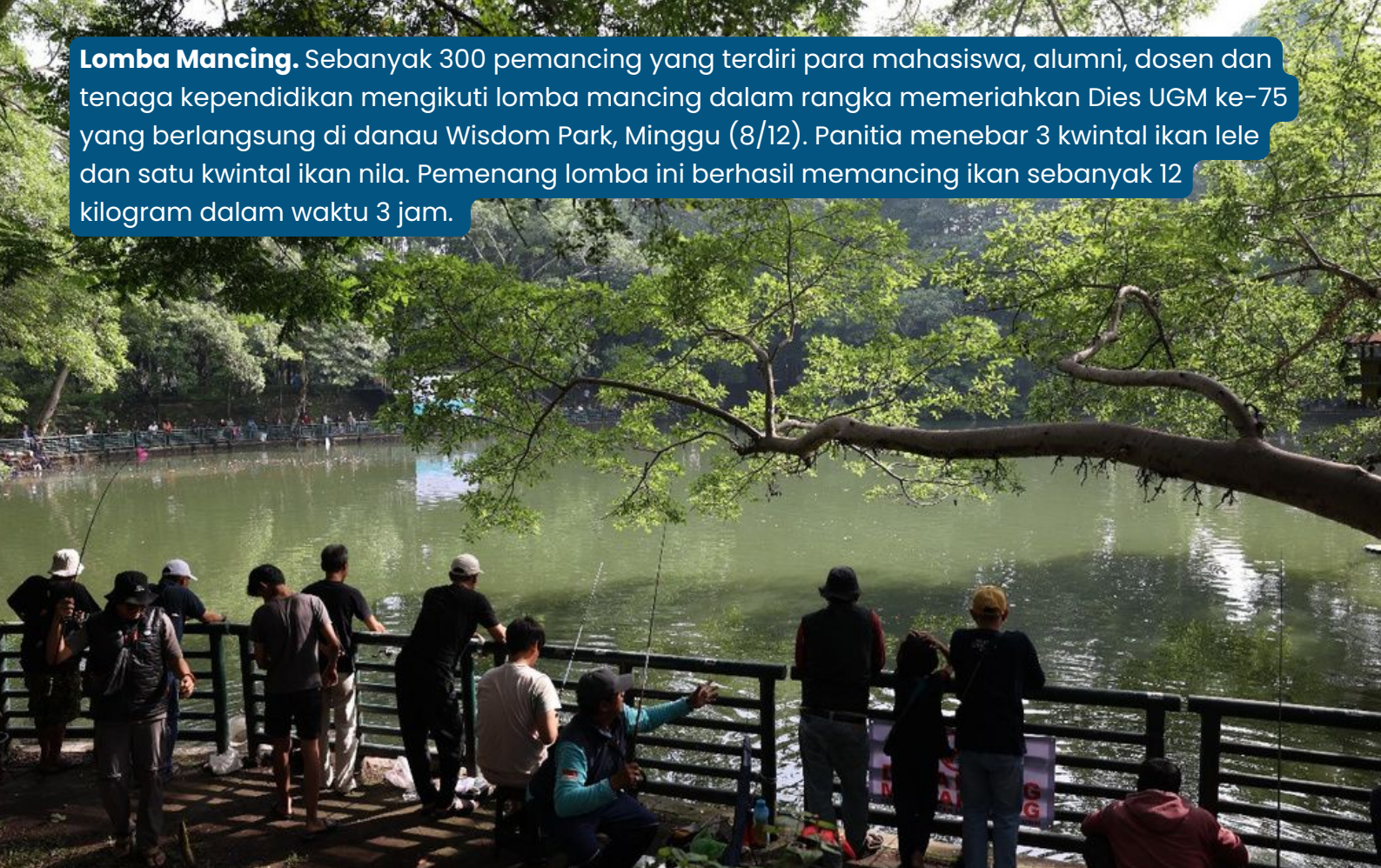
Ketahanan dan kemandirian adalah dua hal berbeda yang masih sulit diraih dengan kondisi saat ini. Kemampuan finansial dan ekonomi negara saja tidak cukup untuk membangun sistem energi terbarukan, sedangkan pada tahun 2025 target bauran energi sebesar 23% kemungkinan belum bisa tercapai.

Dilanjutkan Rachmawan, agenda transisi energi bukan kewajiban satu kementerian saja, namun juga kolaborasi dan cross-cutting dengan kementerian lain. Cadangan batu bara dalam negeri mulai menipis, bauran energi belum optimal, dan kebutuhan energi nasional makin meningkat. Pemerintah perlu meningkatkan kolaborasi lintas sektor, khususnya dengan sektor swasta untuk bersama-sama membangun swasembada energi. "Jika kita ingin merayakan swasembada energi, maka harus ada arahan jelas dari Pak Prabowo. Semisal, swasembada energi juga disertai dengan penurunan emisi," tutupnya.

Tasya



Jambore Selam. Mahasiswa UGM yang tergabung dalam UKM Selam ikut berpartisipasi dalam Jambore Selam Nasional ke-14 pada 20-27 Oktober di Pulau Karimunjawa, Jawa Tengah. Unit Selam mengirimkan 8 orang perwakilan yang berkesempatan menjelajah keindahan bawah laut Karimunjawa sekaligus menjadi momentum untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut.



Lomba Mancing. Sebanyak 300 pemancing yang terdiri para mahasiswa, alumni, dosen dan tenaga kependidikan mengikuti lomba mancing dalam rangka memeriahkan Dies UGM ke-75 yang berlangsung di danau Wisdom Park, Minggu (8/12). Panitia menebar 3 kwintal ikan lele dan satu kwintal ikan nila. Pemenang lomba ini berhasil memancing ikan sebanyak 12 kilogram dalam waktu 3 jam.



Kirab Budaya. 1.950 peserta yang berasal dari 47 kelompok masyarakat turut meramaikan kegiatan kirab budaya Nitalaku yang diselenggarakan dalam rangka perayaan Dies Natalis ke-75 dan Lustrum ke-15 UGM, Minggu (15/12). Kegiatan mengenang perjalanan sejarah pendirian kampus UGM ini berlangsung meriah karena semua peserta tampak menggunakan busana adat daerah, pakaian tempo dulu, bahkan beberapa kelompok menyajikan gunung hasil bumi, ogoh-ogoh, dan ornamen kreasi hewan lainnya.

